BIOGRAPHIE PAHLAWAN² ISLAM



BERISI:

SEDJARAH KEHIDOEPAN POEDJANGGA-POEDJANGGA ISLAM POER BAKALA DENGAN MENERANGKAN SIFAT, THABI'AT, TAKTIEK, DIPLOMATIEK DAN SEMANGAT MEREKA DALAM MEMBELA AGAMA ALLAH.

DITERBITKAN OLEH:

BOEKHANDEL UITG. „SINAR"

FORT DE KOCK (S.W.K.)

BIOGRAPHIE PAHLAWAN² ISLAM

Oleh :

„H. A. MALIK KARIM AMRULLAH"

Pengarang Boekoe2
(Tarich Oemmat Islam dan keradjaannja—Sedjarah kaoem Poetri dari zaman Nabi Adam—Riwajat Sahabat2 dllnja.)

TJETAKAN PERTAMA KALI

DITERBITKAN OLEH :

BOEKHANDEL UITG. „SINAR"
FORT DE KOCK (S.W.K.)

Typ Drukkerij „TIMOER" Padang.

PERMOELAAN KATA.

Dari ketjilkoe, amat besar keinginan dan perhatiankoe kepada Tarich dan riwajat, teroetama jang berhoeboeng dengan perdjalanan agama Islam besar ini. Sajang sekali boekoe2 riwajat jang besar-besar itoe, karangan dari pada Moearrich jang ternama tak dapat ditjoekoepkan sama sekali dengan sekali goes. Ma'loemlah kekoerangan belandja dan kemiskinan jang kerap kali menghalangi perdjalanannja seorang anak moeda menoedjoe tjita2nja. Tetapi bagi saja masih tinggal soeatoe pokok toea, jang takkan habis dan hilang, jaitoe kemaoean.

Kemaoean jang akan membantoe seorang pemoeda menoedjoe djalannja.

Dahoeloe semasa saja masih beroemoer 26 tahoen soedah saja keloearkan beberapa karangan berhoeboeng dengan tarich, tetapi beloem boleh diseboet sempoerna. Sekarang saja tjoba poela, agaknja beloem djoega akan sempoerna, tetapi setelah saja lihat, pekerdjaan ini akan lebih sempoernanja dari pada pekerdjaan jang moela2.

Saja koempoelkan beberapa riwajat kehidoepan (Bioghrafie) dari pada pengandjoer2 dan pemimpin, poedjangga dan pahlawan dalam Islam, semendjak timboelnja, sampai pada masa tersiarnja diseloeroeh doenia ini. Tetapi dengan djalan beransoer, karena pentjetak jang koeat sebagai dinegeri2 jang besar, beloem ada dinegeri kita ini.

Moela terbit ini, saja kemoekakan riwajat 4 orang besar:

Chalid Ibnoel Walid.
Moe'awijah bin Abi Soefjan.
'Amroe Ibnoel 'Aash.
Abdoellah bin Zoebier.

Perkataannja jang penting, politieknja jang haloes, keberanian hatinja menghadapi moesoeh, dan djasanja jang patoet diingat, ada tjoekoep saja terangkan. Semoeanja dapat didjadikan pedoman oleh oemmat Islam jang didalam mentjari „BAHAGIA".

Tetapi soenggoehpoen begitoe, *Tak gading kalau ta' retak.*

H. A. M. K. AMRULLAH.

CHALID IBNOEL WALID

(PEDANG ALLAH).

Bangkit hoeroe-hara besar dalam negeri Mekkah, lantaran timboelnja peladjaran baroe itoe, peladjaran jang dibawa oleh Nabi Moehammad s. m. oentoek membersihkan tanah Arab dari pada pengaroeh sjirik dan berhala, poedjaan kepada machloek dan bikinan tangan machloek.

Lantaran sengitnja desakan dari pihak kaoem Qoerisj, terpaksalah itoe Nabi Besar berpindah kenegeri jang baroe, negeri Medinah jang dahoeloe bernama Jastrib. Dan setelah tetap disana, moelailah Islam mengembangkan sajap kekiri dan kekanan, kekampoeng-kampoeng dan doesoen2 jang djaoeh. Bahkan Radja Nadjasji, jang berkoeasa besar di Habsji (Abbissienië) telah mendjadi pengikoet Moehammad.

Sekali telah terdjadi peperangan besar, peperangan jang moela2 diantara Nabi dan bangsanja jang inkar itoe. Itoe lah di Padang Badar, jang diseboet hari permoelaan terang, perbedaan diantara jang hak dengan jang bathil. Dalam peperangan itoe kaoem Qoerisj telah kalah. Waktoe itoelah njata dan terang ketegoehan hati dan ketangkasan Moehammad dengan pengikoetnja. Boekan sembarang orang jang dapat melawan.

Kekalahan jang sekali ini, telah membawa kaoem Qoerisj moesjrikin di Mekkah itoe insaf siapa adanja Moeham mad. Dan boekan sembarang orang roepanja jang boleh didjadikan kepala didalam perdjoeangan dengan dia. Sebab itoe mereka telah menjoesoen didalam tempat mereka bermoesjawarat „Daroen-Nadwah" sesoeatoe angkatan baroe dari kaoem Qoerisj, dan orang2 jg lain jang telah mengikat djandji dengan dia, beberapa ratoes orang Habsji tidak ketinggalan. Angkatan ini tidak koerang dari 3000 banjaknja. Soesoenan bala-tentera diatoer dengan seberes-beresnja; sebelah kiri ada Ikramah bin Abi Djahl, sebelah tengah dan pemimpin tentera berdjalan kaki Shafwan bin Oemajjah dan sebelah kanan, *Pahlawan Chalid ibnoel Walid.*

Riwajat telah menerangkan, bahwa dari loepanja soea-

itoe angkatan perang dari pihak kaoem Moeslimin, mengi koet perintah kepala perang, jaitoe Nabi Moehammad sendiri, kaoem Moeslimin dalam peperangan ini telah beroleh kekalahan, Nabi sendiri mendapat beberapa loeka2, di pipinja, tangannja dan saingnja poen tanggal. Kemenangan ini adalah diperdapat oleh itoe kepala perang jang masjhoer Chalid ibnoel Walid.

Dalam peperangan ini, Saidina Hamzah Pahlawan Islam jang masjhoer, jang bersikap pendiam tetapi tebal hati, gagah lagi perkasa, mati kena poekoel oleh seorang boedak bernama Wahsji, jang didjandjikan oleh penghoeloenja djika ia dapat memboenoeh Hamzah akan dimerdekakan. Dan dadanja dibedah oleh kaoem Moesjrikin, djantoengnja dimakan oleh Hindoen (iboe Moe'awijah) dan di bagi2kan kepada perempoean2 jang lain. Meskipoen sedemikian besarnja kesedihan jang menimpa kaoem Moeslimin, namoen Nabi Besar sedikitpoen tak menoendjoekkan koewatir. Kekalahan itoe ada djoega sebagai soeatoe keoentoengan, oentoek mendjadi nasihat bagi itoe orang2 jang tiada setia mengikoet perintah. Dan seketika sahabat2 meminta soepaja Wahsji dimintakan koetoek, Nabi berkata: Boleh djadi dikemoedian hari boedak hitam itoe akan bergoena djoega bagi Islam.

Chalid ibnoel Walid jang telah menoendjoekkan kegagahan berhadapan dengan kaoem Moeslimin itoe, tiadalah dibentjii oleh Nabi. Dihadapan salah seorang sahabatnja jang berkenalan dengan Chalid, padoeka Nabi telah mengakoei kegagahannja itoe Pahlawan Qoerisj, dan Nabi berkata: „Djika Chalid soedi datang kepadakoe, tentoe dia akoe beri soeatoe pekerdjaan jang sepadan dengan dia, demikianpoen orang2 jang gagah sebagai dia. Orang jang demikian, akan lekas Islam masoek kedalam hatinja".

Perkabaran dan perkataan Nabi ini, telah disampaikan oleh sahabat itoe kepada Chalid di Mekkah dengan diam2. Boedi bahasa Nabi jang tinggi itoe, telah menarik hatinja datang menghantarkan dirinja kepada beginda. Maaloem dia soedah, bahwa seorang Satrya Besar sebagai Rasoeloellah, tiadakan maoe mengeloearkan soeatoe perkataan

jang sia-sia, djaoeh dari pada moengkirkan djandji.

Sebagai seorang Pahlawan jang tiada takoet menghadapi mati, Chalid bin Walid telah berangkat ke-Medinah, meninggalkan beriboe2 balatentera jang senantiasa pertjaja akan kegagahannja, senantiasa ingat akan kemenangannja berhadapan dengan Nabi berkali2, diantara perang Oehoed, Hoedaibijah dan lain2. Dia tiada perdoelikan lagi kehormatan jang palsoe itoe, memang benar perkataan Rasoeloellah, bahwa orang jang sebagai dia tiadakan tersemboeni baginja kemoeliaan Islam. Bersama dengan 'Amroe ibnoel 'Aash, siasij Qoerisj itoe, 'Oesman bin Abi Thalhah Al 'abdarij seorang pahlawan lain, dia telah datang ke Medinah (tahoen 8 Hidjriijah menoeroet riwajat jang agak koeat). Menghadap Nabi dan mohon diterima mendjadi salah seorang pengikoetnja.

Alangkah gembira hati kaoem Moeslimin pada hari itoe. Hilanglah segala peringatan diatas kematian Hamzah, berganti dengan Chalid jang tak koerang gagahnja. Setelah ia berdiri dihadapan Rasoeloellah, beginda bersabda Segala poedji2an adalah bagi Allah jang telah memberikan pertoendjoek kepada engkau. Engkau adalah seorang ahli akal, saja harap dengan akalmoe itoe Toehan dapat menoentoenmoe kepada kebahagian.

Dengan moeka jang gembira, tetapi dialiri oleh air mata pahlawan itoe berkata: Ja Rasoeloellah! Toean doakan kiranja kehadrat Allah, soepaja diampoeninja segala dosakoe pada tiap2 perdjoeangan jang akoe hadapkan kepada engkau".

Nabi bersabda, „Islam memoetoeskan segala perkara2 jang dahoeloe".

Mendapat gelar „Pedang Allah".

Dalam boelan Djoemadil Oela tahoen itoe djoega, Nabi mengirim balatentera ke-Moe'tah, sebab disana oetoesannja Haris bin 'Oemair Al-Azadij telah diboenoeh orang dengan chianat. Pada hal oetoesan itoe semata2 disoeroeh menjampaikan soerat seroean Islam kepada Orang Besar

dinegeri Boeshraa. Didalam atoeran pemerintahan, tidak ada soeatoe tjela jang lebih dari pada ini.

Balatentera jang dikirim itoe, dipimpin oleh Zaid bin Harisah, dan kalau kiranja dia tiwas, diganti dengan Dja'far bin Abi Thalib djika dia tiwas poela, disoeroeh ganti dengan Abdoellah bin Roewwahah. Seketika mereka akan berangkat Rasoeloellah telah memberi soeatoe peringatan, bagaimana sikapnja soeatoe angkatan perang kaoem Moeslimin menghadapi moesoeh, demikian:

„Berperanglah dengan nama Allah, perangilah moesoeh2 Allah dan moesoeh kamoe dinegeri Sjam. Disana akan kamoe perdapat beberapa orang jang menjisihkan dirinja didalam biara, maka djanganlah mereka kamoe ganggoe. Djangan diboenoeh perempoean2 dan djangan diboenoeh anak2 atau orang2 toea. Djangan dipotong pohon2 kajoe, djangan diroentoehkan roemah2".

Setelah sampai di Moe'tah, tempat oetoesan itoe diboenoeh orang, mereka dapati segolongan besar orang Roem dan orang2 Arab jang telah memeloek agama Nasrani telah menoenggoe dengan persiapan lengkap. Moela2 kaoem Moeslimin hendak meminta soepaja dikirim bantoean baroe kepada Rasoeloellah. Tetapi pendapatan ini telah dibantah oleh Abdoellah bin Roewwahah, dengan perkataannja; *Tak oesah kita meminta bantoe, karena jang kita takoeti inilah jang kita tjari. Kita berperang boekan dengan kekoeatan dan boekan poela dengan kebanjakkan bilangan, kita berperang adalah menoentoet „Sjahid". Kita berperang adalah atas namanja ini agama, jang dengan dia Allah telah meanoegerahkan kemoeliaanja kepada kita. Jang kita tjari adalah salah satoe dari doea; esa menang, kedoea „Sjahid".*

Perkataan ini menarik benar kepada hati seloeroeh balatentera itoe, sehingga tampillah mereka kemedan perang dengan tegoeh dan tetap. Pada permoelaan perdjoeangan, djatoehlah Zaid bin Harisah, maka benderapoen diambil oleh Dja'far bin Abi Thalib. Seketika ia telah tampil kemoeka kedengaranlah njanjinja jang heibat itoe;

„Alangkah indahkja itoe Sjoerga,
Jang elok dan manis airnja.
Orang Roem, orang Roem, soedah dekat datang azabnja
Jang kafir, jang tak tentoe asalnja.
Saja akan temoei dia dan akan poekoel dia".

Tapi iapoen tak lama kemoedian sebagai seorang pahlawan telah tiwas. Bendera jang terpegang ditangannja soedah diambil oleh Abdoellah bin Roewwahah, moela2 ia agak sjak menghadapi mati. Tetapi kemoedian dari djaoeh kedengaran njanjiannja jang lantang:

„Akoe telah bersoempah, hai diri, bahwa akoe akan hadapi kematian.
Dengan tha'at atau dengan paksa.
Djika orang lain telah madjoe kemoeka dan telah ber siap tangkas.
Mengapa engkau koe lihat tiada rindoe akan sjoerga?
Boekankah engkau dahoeloe tegoeh dan tetap?
Boekankah asalmoe hanja dari setetes air jang lata?".

Kemoedian dengan koedanja jang kentjang sebagai kilat ia madjoe kemoeka, tak lama pahlawan gagah itoepoen djatoeh poela. Kaoem Moeslimin telah hendak oendoer poelang. Tetapi seorang pahlawan 'Oeqbah bin 'Amir - jang kemoedianpoen telah mati didalam pertempoeran di Afrika berkata: „*Mati diboenoeh dari hadapan, lebih baik dari mati terboenoeh dari belakang*".

Sebab itoe tegoehlah langkah mereka kembali. Waktoe itoelah bahagiannja itoe pahlawan besar Chalid bin Walid memikoel soeatoe beban jang berat, karena ketangannjalah pimpinan balatentera diserahkan orang banjak. Dengan pimpinan pahlawan inilah balatentera jang hanja 3000 orang, jang hampir moesnah oleh balatentera moesoeh jang banjaknja 15000 orang, kembali kekoeatannja dan soeroet keberaniannja jang hilang. Hari itoe djoega, bendera diambilnja dengan tangannja. Beresoknja atoeran tentera itoe diobahnja, soeatoe ketjerdikan perang jang soekar terdjadi pada masa itoe (jang kemoedian, setelah seriboe tahoen, baroe terdapat pada siasah 'perang pahlawan Napoleon); Tentera jang dimoeka dikebelakangkannja, jang dibelakang

dikemoekakannja, pertoekaran roepa, badjoe dan badan telah dapat menipoe moesoeh, mereka menjangka bantoean baroe soedah datang, sehingga terbitlah takoet mareka dan tidaklah mereka madjoe menjerang lagi, melainkan bertahan sadja ditempatnja. 7 hari lamanja Chalid memimpin tenteranja, berbalas2san serangan dari djaoeh, kemoedian dengan perlahan2 sekali dia soeroetlah kebelakang, menoedjoe pasir sahara jang loeas. Maka tentera Roem itoepoen tak berani mengedjar lagi, sebab mereka sangka bahwa kaoem Moeslimin lebih banjak dan perlawanan dipadang pasir mereka tak biasa.

Sebeloem balatentera poelang, kepada sahabat2 jang lain Rasoeloellah soedah memberi tahoekan kematian ketiga pahlawan itoe dan perpindahan pimpinan dari mereke kepada Chalid Ibnoel Walid. Chalid Ibnoel Walid kata beginda: „Satoe pedang Allah jang dihoenoesnja oentoek mehantjoerkan kaoem moesjrikin". Sehingga oleh sebab itoe, Sirijah (angkatan perang jang tak disertai oleh Nabi) telah diberi nama Ghoezoewwah (peperangan jang disertai Nabi) djoega. Pertama karena heibat dan besarnja, kedoea karena segala kedjadian itoe seakan2 nampak oleh Nabi, dan terang dihadapan matanja.

Seketika telah sampai di Medinah, meskipoen ada beberapa sahabat jang menjangka bahwa kemoendoeran poelang itoe soeatoe kekalahan, namoen Nabi tetap menjatakan bahwa itoe soeatoe kemenangan besar adanja. Baroe sadja Chalid berdiri dihadapannja tetaplah nama gelaran moelia itoe diletakkan diatas dirinja, „pedang Allah".

Bagi seorang pahlawan sebagai dia, jang tiada mengharapkan poedji dan sandjoengan tak mengharapkan wang jang berbilang mas jang bertahil, soedah lebih dari pada tjoekoep gelaran itoe, gelaran pahlawan, jang diberikan oleh Nabi sendiri.

Foetoeh Mekkah.

Meskipoen seloeroeh tanah Arab telah melebar sajap kekoeasaan Nabi besar itoe, dan namanja soedah mendja-

di seboetan tiap2 Qabilah dan persoekoean, beloemlah tjoekoep menoeroet timbangannja djika Qoerisj beloem ta'loek, karena Qoerisjlah pangkal kemoeliaan atau pangkal ketoendoekkan seloeroeh Djazirat itoe.

Amat soelit langkah jang haroes ditempoeh, karena menoeroet perdjandjian Hoedaibijah, 10 tahoen lamanja tiadakan serang menjerang (Non Agrarisse Verdrag).

Tetapi Qabilah Choeza'ah jang dibawah perlindoengan Nabi dan Qabilah Bakr jang dibawah lindoengan Qoerisj telah kembali berkelahi, menjamboeng permoesoehan mereka jang lama. 20 orang dari Qabilah Choeza'ah telah terboenoeh oleh orang Qoerisj lantaran mempertahankan Bani Bakr ini.

Itoelah pintoe jang terboeka boeat memerangi Qoerisj, sebab artinja Qoerisj sendiri jang telah melanggar perdjandjian Hoedaibijah. Mereka haroes diserang lantaran moenkirkan djandji, soeatoe tjela besar didalam kebangsaan Arab, dan djika Qoerisj diserang, ertinja Mekkah haroes dita'aloekkan.

Kesalahan ini hendak dibasoeh kembali oleh Qoerisj, tjerdik pandai dan ketoea jang terpandang telah dioetoes oentoek meminta ma'af dan mengikat perdjandjian dengan Nabi, ialah Abi Soefjan sendiri, apa lagi anak perempoeannja Oemoe Habibah mendjadi isteri Nabi poela. Tetapi maksoed ini tak berhasil, kedatangannja ke Medinah tak mendapat samboetan jang baik, anaknja sendiri Oemoe Habibah tak mengizinkannja doedoek diatas tikar tempat doedoek Nabi. Ia telah poelang dengan tangan kosong.

Sekarang dipilihlah balantentera dari segenap soekoe2 boeat menaaloekkan negeri soetji itoe. Maksoed pahlawan besar itoe tak dapat dibantah lagi. Chalid bin Walid terpilih mendjadi salah seorang Generaal mengepalai barisan jang masoek dari Koedaa, sebelah djihat Jaman. Maka pahlawan jang pada masa dahoeloe mendjadi pemimpin kaoemnja memerangi Nabi, sekarang mendjadi kepala dari salah satoe balatentera Nabi menoendoekkan kaoem itoe. Moelai waktoe itoelah Kaabah bersih dari pada berhala.

Kemoedian itoe, terdjadi poelalah peperangan Hoenain jang heibat, disana kaoem Moeslimin hampir tiwas kalah, lantaran mereka tertipoe oleh bilangan mereka telah banjak. Kesangatan serangan Bani Saqff telah mendjadikan mereka banjak moendoer. Dengan gagah pahlawan besar Chalid bin Walid telah tegak mempertahankan Nabi, bersama beberapa orang Ansar dan Moehadjirien, banjak loeka jang telah mengenai badannja.

Dizaman Aboe Bakar

Menaaloekkan pemberontakan orang2 jang Moertad dan Nabi2 palsoe.

Setelah Rasoeloellah wafat, berpindahlah pemerintahan Islam ketangan Aboe Bakar Siddik r.a. Baroe sadja sampai perkabaran ini keseloeroeh tanah Arab, maka kepala2 perang dan orang2 pintar jang masoek Islam hanja hendak mentjari keoentoengan belaka, telah memoetar haloeannja. Mereka mengatakan, bahwa setelah N. Moehammad mati, merekalah jang mendjadi gantinja mendjadi Nabi. Alangkah loetjoenja tjeritera ini, lantaran seorang perempoeanpoen, Sadjdjah binti Haris namanja ikoet poela mendaawakan demikian. Orang2 jang loba dan rakoes, tak maoe lagi mengirimkan poengoetan zakat kepada Chalifah, sebab mereka hanja takoet kepada Rasoeloellah sadja.

Chalid telah terpilih mendjadi kepala balatentera besar oentoek menaaloekkan dan menghapoeskan segala hoeroe hara itoe. Chalifah jang bidjaksana ini tahoe benar, bahwa beban jang seberat itoe, hanja Chalid jang pantas memikoelnja. Maka bersama dengan 11 orang pahlawan jang lain, ia dikirim kemedan perang. Dia disoeroeh memerangi Thoelaihah bin Choewailid dari Bani Asad jang mendaawakan dirinja djadi Nabi, bila pekerdjaan itoe telah selesai, teroes memerangi Malik bin Noeairah jang tak maoe mengeloearkan zakat.

Pekerdjaan ini telah dikerdjakannja dengan sempoerna, moela2 telah diperanginja Thoelaihah itoe, seorang toe-

kang tenoeng jang telah besar koeasanja dalam kalangan kaoemnja dan beberapa persoekoean Bani Israil, jaitoe disebelah Timoer negeri Nedjd. Dahoeloe Rasoeloellah telah mengoetoes Dhirar bin Azoer boeat melawannja, jang sama2 dari Bani Asad 'dengan kepala pemberontak itoe, tetapi angkatan Thoelaihah lebih besar, tersoesoen dari Bani Asad, Ghathfan dan Hawaazin. Dhirar telah poelang ke Medinah dengan tak membawa hasil.

Chalid telah pergi kenegeri itoe, di Bazachah telah terdjadi soeatoe peperangan jang sengit, serangan Chalid roepanja soedah tak dapat ditangkis lagi, sehingga Thoelaihah terpaksa lari ke Sjam, dan tenteranja mendjadi tjerai berai sebab ditinggalkannja, di Sjam dia masoek Islam kembali, dan baik Islamnja. Sekarang balatentera itoe soedah berkoempoel kembali, dengan pimpinan seorang perempoean-sebab dizaman itoe perempoeanpoen pintar djoega mengatoer peperangan-bernama Salmaa binti Ma lik bin Hoezaifah dinegri Hau'ab. Dizaman Nabi masih hidoep perempoean ini soedah pernah tertawan, dan ia telah dimerdekakan oleh Aisjah. Waktoe itoe Nabi telah menoeboeatkan, bahwa kelak setelah ia meninggal, salah seorang dari perempoean2 jang dimerdekakan itoe memimpin perlawanan kepada tentera Islam di Hau'ab.

Perempoean inipoen dapat diboenoeh oleh Chalid, dan tentera pengikoetnja petjah belah lantaran serangannja.

Setelah selesai penjerangan ini, teroeslah Chalid menjerang Malik bin Noewairah jang berkedoedoekan dinegeri Baththaah, sebab dia tiada maoe lagi mengirimkan zakat jang dikoempoelkannja kepada Chalifah. Pendirian Malik bertambah koeat, lantaran telah mendapat bantoean baroe, seorang perempoean bernama Sadjdjaah binti Haris jang memeloek agama Nasrani, mendaawakan dirinja mendjadi Nabi. Dalam ;perdjoeangan ini Malik tertawan dan diboenoeh oleh Chalid. Isteri Malik dinikahinja poela· Entah apa maksoednja dengan pernikahan ini, bermatjam matjam pendapatan ahli riwajat; setengah mengatakan hanja semata2 lantaran memperlindoengi perempoean itoe,

sebab lakinja telah mati. Malik bin Noewairah diboenoehnja boekan lantaran loba dan ingin hendak mendapat perempoean itoe, hanja lantaran dia mendengar kabar dan mendapat beberapa boekti bahwa Malik telah moertad betoel2 dari Islam.

Perboeatan Chalid ini telah mendatangkan perasaan jang tiada senang kepada Saidina Oemar, jang pada masa itoe sebagai wazir dari pada Saidina Aboe Bakar, dan dia minta soepaja dihoekoemkan Qishash, tetapi Aboe Bakar telah menolak permohonan ini dan berkata; dia tiada maoe hendak meroesakkan p e d a n g jang telah disintakkan oleh Allah sendiri.

Meskipoen Aboe Bakar soedah menentoekan Ikramah hendak memerangi Nabi palsoe Moesailamah dinegeri Jamamah, tetapi maksoed itoe tak berhasil. Lantaran Ikramah telah kalah dalam perdjoeangan dengan moesoeh itoe sebab Ikramah disoeroeh menoenggoe bantoean baroe, jaitoe Sjarhabil (Sjarhoebail) bin Hasanah. Tetapi sebeloem bantoean datang Ikramah telah menentang moesoeh, kekoeatan moesoeh tak dapat ditandingnja. Chalid telah dioetoes poela kesana hoeat menjempoernakan pekerdjaan itoe.

Didalam satoe pertempoeran Chalid telah mengadjak Moesailamah berkelahi dan Moesailamah lari lantaran tiada tahan menangkis serangan pahlawan besar itoe. Achirnja Moesailamah telah mati kena serangan seorang [illegible] An[illegible]r jang gagah berani Barrak bin Malik nama [illegible] W[illegible], jang dahoeloenja telah pernah memb[illegible]h Sa[illegible] Hamzah dalam peperangan Oehoed, jang [illegible]abi [illegible] dahoeloe soedah diterka, bahwa dia akan me[illegible]an soeatoe pekerdjaan besar dalam Islam.

Meletakkan batoe jang pertama bagi Islam ditanah Persia.

Pekerdjaannja mengembalikan kekoeasaan I[illegible]am ditanah Arab, telah mendjadikan nama pahlawan [illegible] amat masjhoer, berg[illegible]ng dengan nama Chalifah Rasoeloellah

jang besar itoe, Aboe Bakar Siddik. Namanja telah menimbulkan ketakoetan pihak moesoeh, dia terseboet sebagai soeatoe ahli pedang jang mahir sekali.

Sekarang dia poela jang diserahi oentoek meletakkan kekoeasaan Islam jang pertama diboemi Persia jang permai itoe, soepaja disanapoen tersiar poela kemoeliaan dan ketinggian Islam. Maka pada permoelaan boelan Moeharram tahoen ke—12 disoesoenlah angkatan memasoeki negeri itoe, dimoelai dari Iblah (Soeatoe negri dekat Selat Persi), dibantoe dengan 'Ijjadh bin Ghanam dari sebelah Oetara, Qa'qa' bin Amir bersama 2 orang kepala perang lain.

Dalam masa jang singkat sadja djatoehlah Iblah, setelah itoe Stana, Waldjah, Allijs, semoeanja dinanti oleh balatentara Persia jang gagah2. Dari sana diserangnja Hirah, kedoedoekan radja2 Arab jang dibawah lindoengan keradjaan Persi (dekat Kaufah). Setelah itoe djatoeh poela Anbaar, 'Ainoet Tamar, Daumatoel Djandal jang kemoedian dizaman Ali negeri itoe telah mempoenjai soeatoe riwajat jang penting dalam Doenia Islam (lihat tarich 'Amr bin 'Ash.).

Setelah itoe djatoeh poela negeri Hashiid, Chanafis dan Foeraadh. Didalam segala pertempoeran itoe Chalid ibnoel Walid telah menoendjoekkan kegagahan jang loear biasa, dalam 9 boelan sadja negri2 itoe telah mendjadi wilajah Islam, jaitoe semendjak boelan Moeharram tahoen 12 sampai boelan Ramadhaan tahoen itoe djoega.

Heran benar, karena setelah pekerdjaan itoe selesai, tetapi moesoeh masih senantiasa menjiapkan angkatan jang baroe, Chalid dapat djoega naik Hadji ke Mekkah, tempat jang djaoeh antaranja dan oekoeran perdjalanannja itoe.

Sepeninggal dia naik Hadji, tentaranja telah menerima soerat dari Aboe Bakar jang terhadap kepada dirinja, menjoeroehnja dengan segera berangkat ke Jarmoek karena

soedah berboelan2 angkatan Islam bekerdja disana hendak menaakloekkan djadjahan Roem tiada berhasil, kekoeatan orang jang sebagai dia amat perloe pada ketika itoe.

Chalid ibnoel Walid di boemi Roem.

Sekarang datang perintah soepaja dia pergi poela menghadapi bangsa Roem. Dipeperangan Taboek dizaman Nabi hidoep dia telah berhadapan dengan moesoeh besar itoe, sekarang dia disoeroeh mengoelang kembali. Dengan 10.000 tentara dia meninggalkan Persi, setelah meninggalkan wakil disitoe. Di Roem—menoeroet Thabri—soedah menoenggoe 240.000 tentara (satoe lawan 24).

Atoeran penjerangan di Jarmoek tiada menjenangkan hatinja, sebab tiap2 kepala perang memimpin balatentara sendiri, (Aboe Oebaidah Amr bin Ash, Sjarhabil bin Hasanah dan Jazid bin Abi Soefjan). Disana dia telah menoendjoekkan kepintarannja berpidato, menjoesoen kekoeatan itoe dan menimboelkan semangat peperangan, dengan gagah dia berkata;

„Ini hari adalah hari Allah, disini tak perloe kita mentjari kemoeliaan boeat diri sendiri. Hendaklah peperangan ini kamoe soetjikan, dan hendaklah kamoe mengerdjakan pekerdjaan ini karena Allah semata2. Kepada hari jang se hari ini, bergantoeng hari jang dibelakang.

„Djanganlah kamoe hendak berperang dengan kaoem jang tersoesoen rapi dan teratoer beres, padahal kamoe berpetjah2 dan tidak tersoesoen, jang demikian tiada bisa dan tak boleh. Kalau orang jang mengirimkan kamoe ke mari, mengetahoei kedjadian ini, tentoe pekerdjaan berat ini takkan diserahkannja kepada kamoe. Sekarang hendaklah soesoen balatentara ini, dengan soeatoe soesoenan baroe, jang meskipoen beloem dikenal oleh jang mengoetoesmoe kemari, akan menjenangkan hatinja djika ia tahoe kelak“ . . . . .

Bagaimanakah soesoenan itoe, tjobalah terangkan; kata jang hadir.

„Toean2, Aboe Bakar tidaklah mengoetoes kita, melainkan setelah dia tahoe bahwa kita dalam oeroesan ini akan bantoe membantoe. Kalau dia tahoe kedjadian hari ini, tentoe dia menjoeroeh kita tersoesoen mendjadi satoe kekoeatan. Kalau soesoenan tentara begini, kaoem Moeslimin djadi pajah, dan kaoem Moesjrikien beroleh keoentoengan, sebab mareka selaloe dapat bantoean baroe. Saja tahoe, bahwa sekarang ini diantara kepala perang sama kepala perang dipisahkan oleh pangkat Doeniawi. Ja Allah, ja Toehan! Djangan toean2 soesah, bagi toean2 masing2 soedah ditentoekan tempat dan negeri jang dipe rintahinja. Kekoeasaan kamoe dalam tiap2 tempat itoe tiada akan koerang laktaran toean2 serahkan pimpinan perdjoeangan ini kepada seorang kepala perang jang tentoe. Dan hak kepala perang itoepoen tiada akan bertambah lantaran dia jang memegang pimpinan oemoem hari ini.

Kalau salah seorang dari pada kita didjadikan kepala dari penjerangan oemoem, tidaklah akan mengoerangkan derdjat toean2 dihadapan Allah, dan tidak poela dihadapan Chalifah Rasoeloellah.

„Ajoh bersiaplah! Itoe mareka telah bersiap poela, hari jang sehari ini pintoe dari pada hari jang dibelakang. Kalau mareka telah dapat kita tolak sampai moendoer ke pada bentengnja pada hari ini, mareka akan selaloe dapat kita poekoel moendoer. Dan djika dapat mareka mengalahkan kita pada hari ini, maka besokpoen dan seteroesnja kita akan kalah.

„Sekarang marilah kita serahkan pimpinan tentara ini kepada satoe tangan berganti2, hari ini sianoe, besok si anoe, demikianlah seteroesnja, sehingga dapat toean2 semoea memenoehi gelerannja, adapoen pada hari pertama ini, serahkanlah pimpinan kepada saja."

Dengan toendoek menjerahlah kepala perang jang lain itoe, semoea pimpinan terserahlah ketangan pahlawan besar ini. Dan pada waktoe itoe djoega, kembali Chalid menjoesoen soeatoe soesoenan peperangan, jang pada se beloem itoe beloem pernah dikenal oleh bangsa Arab;

jaitoe;

Dibaginja balatentara itoe kepada 38 brigade (Kardoes), 18 brigade didjadikannja angkatan tengah (hadapan), dipimpin oleh Aboe Oebaidah. Sajap kanan terdiri dari 10 brigade, dipimpin oleh 'Amr ibnoel 'Ash, dalam itoe masoek djoega Sjarhabil bin Hasanah. Sajap kiri 10 brigade poela, dipimpin oleh Jazid bin Abi Soefjan. Tiap tiap brigade mempoenjai seorang kepala (letnan), semoea nja dibawah pimpinan kepala sajap (Kapitiein) Tiap2 brigade itoe tersoesoen dari pada lebih koerang 1000 tentara.

Diangkat poela mendjadi pembangkit semangat pepe rangan Aboe Soefjan, jang sedjak dari moedanja lidahnja memang bergoena boeat itoe, maka datanglah dia berkeliling kepada tiap2 brigade menghidoepkan api djihaad dan sjahid, dia berkata;

„Allah ! . . . . Toehankoe !

Kamoe sekalian adalah pahlawan2 pahlawan Arab dan pembela Islam.

Mareka pahlawan — pahlawan Roma dan pembela Sjirik.

Ja Toeankoe! Hari jang sehari ini, adalah salah satoe dari pada hari Toehan. Ja Toehankoe! Toeroenkan apalah kiranja pertolonganmoe kepada hamba engkau".

Seorang telah berkata kepada Chalid; Boekan main banjaknja balatentara Roem, dan amat sedikit balatentara Arab. Chalid telah mendjawab; Boekan main banjaknja ba latentara Arab dan amat sedikit balatentara Roem. Jang membanjakkan bilangan tentara ialah kemenangan dan menjedikitkannja ialah kekalahan, boekan lantaran bilangan orangnja. Demi Allah saja ingin sekali djika koedakoe Asjqar tak tampil, tetapi bilangan moesoeh tambah koerang".

Maka dimoelailah penjerangan oemoem, orang Roem telah didesak sampai kedekat parit kotanja. Dalam pepera ngan itoe kaoem Moeslimin telah menoendjoekkan soeatoe kegagahan jang loear biasa.

Setelah perang sedaging sekali, Ikramah anak Abi Djahl telah berkata ,dengan gagah; Dahoeloe saja telah memerangi Rasoeloellah, sekarang saja akan teboes seka liannja itoe, maka siapakah diantara soedara2 jang soeka mati, marilah kita tampil kemoeka bersama2.

Pahlawan2 itoe telah berperang bersama2 dengan Chalid dihadapan moesoeh jang berganda lipat banjaknja, sehingga setelah hari pagi, Chalid mendapati Ikramah dan anaknja jang bernama 'Amr telah mendapat loeka parah.

Keroesakan moesoeh boekan sedikit Toehan telah me nangkan agama Tauhid, dan djatoehkan Sjirik, dan telah memberikan tentaranja bagi tentara Islam, kata Thab- ri dalam pertempoeran jang sengit itoe 120,000 tentara Roem jang moesnah . . . . . . Wahai, menang Islam, hantjoer sjirik !

Diambilnja kepala Ikramah, diletakkannja diatas hari baannja jang kanan, diambilnja poela kepala 'Amr diletak kannja diatas haribaannja jang kiri, dia sendiri (Chalid) jang meminoeminja air. Waktoe itoe didalam Sakaratil ma oet Ikramah berkata; Dahoeloe anak si Hantamah (Oe- mar) menjangka kami tidakkan mati sjahid . . . . . .

Bendera Islam moelailah berkibar dinegeri Roem, dia tas darahnja Sjoehadaa jang 3000 banjaknja.

Kelebihan dan keoetamaan bagi Allah, bagi Rasoel- nja dan bagi Chalid !

Sebeloem peperangan oesai, soerat telah datang dari Medinah, setelah soerat itoe dibatjanja, disimpannja sam pai peperangan selesai. Setelah kaoem Moeslimin menang dan moesnah 120.000 moesoeh, dan 3000 dari pihak Is- lam, baroelah soerat itoe diperlihatkannja kepada Aboe Oebaidah, isinja; „Aboe Bakar telah meninggal doenia, Chalifah kaoem Moeslimin telah berganti dengan Oemar bin Chattab. Chalid ibnoel Walid ditoeroenkan dari pang katnja mendjadi kepala perang, diganti dengan Aboe Oe- baidah".

Setelah soerat itoe dibatjanja, sedikitpoen tak berobah moekanja dengan tenang dia berkata; Segala poedji bagi

Allah jang telah memanggil hambanja Aboe Bakar, dia lebih saja tjintai daripada Oemar. Segala poedji poela Allah jang mengangkat Oemar, dia saja bentji, boekan sebagai Aboe Bakar, tetapi dia (Allah) telah memestikan saja tjinta kepadanja.

Apa sebab dia berhenti ??

Soekar alam bisa mendapat orang jang sebagai Oemar dan sebagai Chalid itoe, doea pahlawan dan pemimpin2, jang telah menghiasi dan mengoekir riwajat Islam dengan djasa2 jang tiada dapat dihitoeng. Pada Oemar ada terdapat sipat jang aneh; keras tetapi loeroes, tiada perdoeli apa2 didalam mendjalankan kehendak agama. Pada Chalid terdapat sikap pahlawan jang soekar tandingannja, boeat dia selain daripada Islam tiada seboeah djoega jang patoet menang didoenia ini. Barangsiapa jang soedah meloear daripada garis Islam, jang tidak hendak toendoek seratoes persen, pedanglah jang mendjadi obatnja.

Dahoeloe, semasa Nabi masih hidoep, setelah habis peperangan Hoenain, Nabi telah memberikan harta rampasan terlaloe kepada orang2 Qoerisj jang baroe sadja memeloek agama Islam, pembahagian jang teramat banjak ini telah mendatangkan tjemboeroe kepada hati beberapa orang Ansar jang koerang periksa, disangkanja Nabi Moehammad melebihkan kaoemnja dari pada jang lain. Doeka nestapa hati Nabi setelah menerima perkabaran jang tidak lajak itoe. Sampai baginda berkata; Wahai, ... kalau boekan akoe berdjalan dengan keadilan, siapakah lagi jang patoet dikatakan adil?

Bagi Chalid perkataan Nabi itoe sangat mempengaroehi hatinja, dan perkataan serta sangka2 dari beberapa orang Ansar jang demikian itoe, sangat besar salahnja, itoe satoe sipat pengetjoet dan moenafik jang paling besar.

Sampai dia berkata dihadapan Nabi; Biarkanlah saja potong leher orang2 itoe dengan pedang". Nabi melarang; Djangan, boekankah mareka mengoetjapkan sjahadat? dan

mengerdjakan sembahjang ?

Benar, kata Chalid; boekan sedikit orang bersjahadat dan bersembahjang, tetapi lain moeloetnja dengan hatinja.

Oleh sebab itoe poela dia telah memboenoeh Malik bin Noewairah jang telah sengadja menahan pengiriman zakat. Disinilah pangkal perselisihan faham diantara dia dengan Saidina Oemar, sebab beginda Oemar ada poela menerima beberapa keterangan bahwa Malik bin Noewairah telah taubat. Tetapi Chalid tak pertjaja dengan ketaubatan itoe.

Tjoema Oemar tak dapat memaafkan Chalid sebab dia telah menikahi isteri Malik bin Noewairah poela.

Tarich tak dapat menjemboenikan kesalahan pernikahan ini, kalau dia memang dipandang salah. Kita sangat pertjaja, bahwa tentoe ada beberapa alasan jang mendjadi sebab pernikahan ini. Karena kepada seorang sahabat besar, seorang penglima perang dan pembela agama, haroeslah kita memberikan kehormatan jang amat setimpal. Djasanja jang besar selama hidoepnja, ta' dapat dikoerangkan dengan sangka2 jang djahat.

Berperang teroes.

„Saja boekan berperang karena Oemar", demikian katanja pada soeatoe hari kepada seorang jang datang bertanja. Didalam segala perdjoeangan menghadapi moesoeh itoe sekali2 tak moendoer Chalid dari pada keberanian dan ketegoehan hatinja. Aboe Oebaidah sendiri, tetap memandangnja moelia dan mengadjaknja bermoesjawarat di dalam pekerdjaan jang soelit2.

Setelah habis pekerdjaan balatentara ini di Jarmoek, teroeslah mareka menoedjoe Damsjik. Kekalahan besar di Jarmoek ini, telah mendjadikan Harclu Radja Roem itoe poetoes esa, sampai dia lari meninggalkan negrinja, seketika akan berangkat dia meratap menghadapi tanah airnja dan berkata; Selamat tinggal, Soerya! selamat tinggal jang penghabisan, perpisahan jang tiada akan bertemoe lagi".

Kota Damsjik dikepoeng oleh tentara Moeslimin 6 hari 6 malam lamanja. Selama itoe anak negeri menoeng goe perbantoean dari loear, tetapi pertjoema sadja. Meski poen begitoe mareka tetap bertahan, sebab itoelah perta hanan penghabisan, pintoe kalah atau menang. Pada soea toe hari terdengar kabar oleh tentara Moeslimin bahwa malamnja akan diadakan soeatoe pesta didalam roemahnja seorang berpangkat, sehingga lantaran itoe mareka akan lalai daripada mendjaga negri dan pintoe kota, apalagi dji ka pada peralatan itoe diadakan poela minoeman keras.

Dengan diam2 diperboeat oleh Chalid soeatoe tangga tali, dan kepada teman2nja dikatakannja; Djika kedengaran takbirkoe dipoentjak benteng, hendaklah toean2 menjerboe kedalam sekali goes.

Benarlah begitoe, tengah malam dengan beberapa orang jang berani, dinding itoe telah dipandjatnja, dan dia telah sampai kepada bahagian pendjagaan jang penting sekali, dari sana kedengaran soeara takbirnja jang lantang, kaoem Moeslimin telah masoek sebagai2 anai2 boeboes, pendjaga2 pintoe ditangkap, kalau melawan diboenoeh, mana jang keras dipetjahkan, sehingga achirnja negeri Damsjik telah djatoeh sebab oesaha Chalid djoega.

Keberanian Chalid dan pekerdjaannja jang penting ini tiada djoega mendapat penerimaan jang baik dari pada Oemar. Segala serdadoe2 jang dibawanja dari Irak dahoe loe disoeroeh kembalikan ke Irak dengan pimpinan Hasjim bin 'Oetbah dan Chalid disoeroeh toendoek kebawah perintah Aboe Oebaidah sebagai serdadoe biasa. Poetoe san itoe diterimanja dengan setia, dan dia teroes berperang dibawah perintah Aboe Oebaidah.

„*Roepanja masih bentji Oemar kepadakoe*", tjoema itoe perkataannja seketika segala tentaranja dari Irak itoe berpisah dengan dia.

Setelah djatoeh Damsjik, madjoelah balatentara jang menang itoe ke Mardjir Roem, disana bertempoer dengan doea orang pahlawan Roem Tauzar dan Sjannis. Chalid bertempoer dengan kedoea pahlawan itoe bersama sama dengan Jazid bin Abi Soefjan. Negeri itoepoen djatoeh

poela, Jazid kembali ke Damsjik dan Chalid kembali ber khidmat kepada Aboe Oebaidah.

Mardjir Roem terpaksa menjerah kalah, dari sana pah lawan itoe dikirim oleh Aboe Oebaidah ke Qansarin, di sana bertempoer poela dengan Minaas seorang pahlawan besar, didalam soeatoe perkelahian pahlawan Roem ini mati.

Oemar sedar.

Keberanian Chalid jang tak berobah lantaran pangkat ketegoehan hatinja dan toendoeknja kepada Diciplien ke koekoeasaan Chalifah, telah mendjadikan Oemar insaf akan salahnja, teroetama setelah kota Himsh djatoeh, jaitoe ko ta kedoedoekan Herclus dimoesim panas, jang diperhiasi dengan beberapa perhiasan dan gedong2 jang permai. Oe mar telah berkata;

„*Rahmat Allah bagi Aboe Bakar, roepanja dia lebih mengerti memilih orang jang patoet mendjadi panglima perang daripadakoe*". Akoe toeroenkan dia berdoea (de ngan Masna bin Harisah) dari pangkat masing2, *boekan lah lantaran sjak—wasangka,* tetapi manoesia sangat be- nar fanatiek kepada mareka berdoea, sehingga saja takoet mareka akan senantiasa menggantoengkan pengharapan kepada kedoeanja sadja".

Setelah negeri Qansarin taaloek poela dan soeka mem bajar Djizijah, Chalid dipanggilnja datang ke Medinah, hendak memeriksai beberapa perkara, karena selain dari pada perkara perkawian Chalid dengan djanda Malik bin Noewairah, Oemar mendengar kabar poela bahwa Chalid terlaloe boros berbelandja, katanja; Kalau wang belandja itoe hartanja sendiri, adalah itoe soeatoe keborosan, patoet dihoekoem. Kalau dari harta kaoem Moeslimin, patoetlah dia dibeslag, karena ini soeatoe anijaja adanja.

Pahlawan sama pahlawan, Qoerisj sama Qoerisj, ba gi mareka kematian itoe adalah soeatoe perkara ketjil be- laka, jang lebih mareka pentingkan adalah „kebenaran ber diri", „agama diatas segala soeatoe", dan „Kehormatan"

Maka pergilah Chalid ke Medinah menemoei Oemar, Cha lifahnja, kepalanja,jang dahoeloe dibentjiinja, tetapi—seba gai katanja sendiri wadjib disajanginja.

Terdjadilah penjelidikan itoe, Chalid diperiksa dengan teliti sekali, segala perkara dibongkar oleh Saidina Oemar. Kemoedian ternjata bahwa semoea itoe sangat dilebih2hi adanja, disanalah Oemar berkata kepadanja dengan teroes terang; *Wahai Chalid! Demi Allah, sebenarnja moelia-lah engkau adanja pada pemandangankoe, dan soenggoeh tjinta akoe kepadamoe. Tentoe semendjak hari ini engkau takkan ketjil hati kepadakoe lagi!*

Soeroet semoela.

Moelai waktoe itoe kembalilah ketjintaan jang kekal diantara kedoea pahlawan besar itoe, lebih dari pada apa apa jang dapat dikira2kan orang. Hilang segala perseng-ketaan dan salah faham dimasa jang soedah2, sampai Cha lid berkata darihal Oemar; *Dia soeatoe pertolongan Allah jang amat besar bagi Islam*

Chalid meninggal doenia.

Habislah soedah segala perselisihan faham itoe, maka dalam tahoen 15 Saidina Oemar datang ke Baitoel Moe-qaddas mengikat perdjandjian damai dengan pendoedoek negeri, waktoe itoe mareka masih dapat bertemoe, bahkan itoelah pertemoean mareka jang paling pengabisan.

Didalam tahoen 21 Hidjrijah pahlawan itoe telah di timpa demam dinegeri Hoemsh, ditambah oleh kesedihan jang loear biasa sekali. Kesedihan itoe telah dinjatakannja seketika dia berada dibangkoe kematian;

„Lebih dari seratoes kali saja telah madjoe kemedan perang. Tidak ada lagi jang ketinggalan diseloeroeh toe boehkoe, semoeanja telah penoeh dengan bekas2 loeka kena tombak dan pedang. Tapi lihatlah, sekarang saja'akan mati ditempat tidoer sebagai seekor oenta toea telah mati. Wahai tidaklah akan senang tidoernja seorang pengetjoet·

Tjoema satoe lagi tinggal pengharapankoe, ialah kali mat La ilaaha illal Lah, itoelah tombakkoe"

Didalam tahoen itoelah dia meninggal doenia, setelah segala harta benda dan oeroesannja diserahkannja dengan penoeh kepertjajaan kepada orang jang ditjintainja dan jang tjinta kepadanja, Oemar bin Chattab!

Ia mati sebagai seorang miskin, tak ada peninggalan nja selain dari koedanja Asjqar, jang telah pergi dengan dia kesegala medan pertempoeran dan beberapa sendjata serta seorang boedak. Mengingat ini Oemar telah menangis dan berkata;

„Rahmat Allah bagi Aboe Soelaiman (gelar Ghalid), kita menjangkanja lain daripada apa jang sebetoelnja".

Dan katanja; Alangkah baiknja djika oemoernja pandjang, dia telah mati dengan penoeh belas-kasihan dan dia telah hidoep dengan penoeh poedjian.

Tetapi apa jang dapat kita bikin, kehendak zaman tak dapat kita tantangi."

Kebentjiannja telah bertoekar dengan tjinta dan kasi han, jang berbekas sampai kepada achir hajatnja. Sebab seketika itoe si chianat Aboe Loeloe'ah telah berhasil dapat menikamnja, dan seketika orang bertanja siapa jang patoet mendjadi Chalifah menggantikannja, dengan doeka dia berkata;

„Djika Aboe Oebaidah masih hidoep, dialah jang akoe djadikan gantikoe. Kalau kiranja dihadapan Allah akoe di tanjai kelak, akoe mendjawab; Akoe dengar Nabi dan Ham ba engkau berkata; Bagi tiap2 oemat ada orang kepertjajaannja, adapoen kepertjajaan oemmat ini ialah Aboe Oebaidah.

(Kemoedian itoe diseboetnja Maaz bin Djabal, Salim sahaja Abi Hoezaifah), kemoedian itoe;" Djika Chalid ibnoel Walid masih hidoep, dialah jang saja angkat men djadi Chalifah akan gantikoe. Djika akoe ditanjai dihada pan Toehan kelak; Siapakah itoe, jang engkau djadikan gantimoe mendjadi pemimpin pekerdjaan Oemmat Moehammad. Waktoe itoe akoe akan mendjawab; Akoe de-

ngar pesoeroeh engkau Moehammad berkata; Chalid ibnoel Walid adalah satoe pedang di antara pedang2 Allah, jang dihoenoesnja boeat mehantjoerkan orang Moesjrikin.

Demikianlah itoe orang besar2 telah hilang djasmaninja daripada moeka Alam doenia ini, tinggal seboetan dan djasanja jang tiada akan habis.

Moe'awijah bin Abi Soefjaan.

(„Jang mendirikan keradjaan Oemawijah (Omajaden").

Moe'awijah bin Abi Soefjaan kepertjajaankoe dan jang memegang rahasiakoe.

(Alhadis dirawikan oleh Thabri)

Setelah Nabi besar Moehammad s.a.w. dioetoes Toehan membawa agama Islam oentoek kebahagiaan manoesia doenia dan achirat, maka oemmat jang tadinja tiada terkenal itoe telah mendjadi oemmat jang tegak dan gagah berani dan tangkas, sanggoep menghadapi bahaja2 jang besar dan ngeri.

Dizaman Choelafaoer Rasjidien jang keempat, djatoehlah seloeroeh tanah Arab dan keradjaan Persia bersama Roem. Tetapi lantaran perselisihan jang terdjadi diantara pengandjoer2 perkara pangkat Chalifah terhentilah pekerdjaan itoe beberapa lamanja, melainkan oemmat sesama oemmat berkelahi dan berselisihan, menoempahkan darah dengan tiada semena2.

Dizaman keradjaan Bani Oemajjah, pekerdjaan itoe bersamboeng kembali. Bendera Islam telah terkibar, sampai2 ke kaki Goenoeng Himalaja jang tinggi dan ke Tiongkok. Dilain djihat, masoek ke Andaloesi dan ke Kostantinopel.

Daulat itoe telah mendjadi seboetan seisi Alam, daulat itoe telah menaaloekkan doenia, membawa peradaban jang mengalir sebagai bandjir, sehingga berpoeloeh2 tahoen lamanja mengerdjakan pekerdjaan2 jang penting dan soelit, menegoehkan kaki peradaban dan kertjerdasan Islam

diseloeroeh Alam ini.

Pendirian Keradjaan jang masjhoer ini, kembali kepa da diri Sahabat Nabi jang oetama itoe, Saidina Moe'awijah bin Abi Soefjaan.

Didirikannja keradjaan Bani Oemajjah di Sjam (Soerya), soeatoe negri jang telah lama mengandoeng riwajat. Sebab disanalah berdiri dahoeloenja tjabang keradjaan Roem Timoer, jang mengoeasai laoetan dan 'daratan. Al. lah telah memilih dia mendjadi seorang besar dan oetama setanding dengan Iskandar orang Macedonie, dengan Anoe Sjirwaan orang Persia dan Julius Kaisar orang Roma. Te tapi lebih daripada mareka, sebab orang2 jang terseboet itoe soedah memang orang2 jang dianakan dinegeri bera dja2 dan daripada ketoeroenan radja2 poela. Pada hal Moe'awijah dari ketjilnja hidoep didalam Mekkah, boekan di Hiraah tempat kedoedoekan Bani Moenzir dan boekan di Jaman, jang dari dahoeloe telah berkeradjaan djoega.

Pendidikannja dari semendjak ketjil, adalah didikan berani dan tangkas, didikan jang memang terdapat pada tiap2 anak Qoerisj, jang telah mendjadi kesangkaan dari pada seloeroeh tanah Arab itoe. Ajahnja seorang tjerdik dan iboenja seorang tjandakia, jaitoe Aboe Soefjan dan Hindoen. Aboe Soefjan mertoea Nabi tetapi moela2 men djadi kepala dari pada pelawan dan penghalangi Nabi Hindoen jang dahoeloenja telah pernah membedah dada Saidina Hamzah dan menggigit djantoeengnja.

Setelah Nabi Moehammad dioetoes Toehan mendjadi pesoeroehnja menoendjoekkan djalan jang benar kepada seloeroeh kaoem dan bangsanja, dan segala anak Adam ini, Moe'awijah telah mengambil pihak kaoemnja, betapa tidakkan begitoe, padahal semasa itoe ajahnja sendiri jang mendjadi kepala dari pada kaoemnja didalam mempertahankan adat dan poesaka, berhala dan persembahan dari pada tjelaan dan keritik Nabi Moehammad.

Memang moela2 dia toeroet pendirian ajahnja, kare na demikianlah moestinja seorang anak. Tetapi ia tak tahoe tersebab apa itoe orang jang berboedi Tinggi dan di

pertjaja haroes dibentji. Ia bentji kepada Nabi, karena orang lain bentji lain tidak, apalagi soeatoe djalan beloem tampak olehnja oentoek melepaskan dirinja dari ikatan ka oem dan familie.

Setelah terdjadi permoesjawaratan di Hoedaibijah, dian tara kaoemnja dengan Nabi Moehammad s.a.w., jaitoe permoesjawaratan jang berachir menghalangi Nabi pergi naik 'Oemrah ke Mekkah, permoesjawaratan jang amat pintjang itoe, insaflah Moe'awijah akan kesalahan dan kebebalannja. Tahoelah dia bahwa dia telah salah, memilih pihak jang tiada berpendirian benar.

Tetapi perasaannja itoe masih disimpannja dalam hatinja, takoet akan mendapat marah dari pada ajah boenda nja dan antjaman daripada kaoem kerabatnja, sebagaima na terdjadi pada orang2 jang lain. Moelai waktoe itoe, de ngan diam2 dia telah mendjadi pengikoet Nabi, mendjadi seorang jang memegang kepertjajaannja dengan tegoeh, menoenggoe soeatoe masa jang terloeang boeat membajankannja, sebab demikianlah tabiatnja semendjak moedanja laloe wafatnja. Ada poela anak moeda lain, jang sama sependirian dengan dia dalam persemboenian ini ialah Ab bas paman Nabi sendiri.

Setelah njata kemenangan jang diperdapat Nabi, seke tika ia masoek sebagai seorang pahlawan besar menaaloek kan Mekkah, poesat kekoeatan bangsa Qoerisj, Moe'awijah telah menjatakan doedoeknja dan bersedia mendjadi salah seorang pengiring dan pembela Nabi. Boekankah ia patoet bergirang, padahal ajahnja sendiri seketika itoe telah toendoek, dan iboenja telah taaloek, dan telah memberi kan kepada roemah tangganja soeatoe kemoeliaan jang be sar, sebab berkawin dengan soedara kandoengnja (Oemmoe Habibah), jang terlantar hidoepnja di negeri Habsji sebab ditinggalkan oleh soeaminja. Apalagi setelah Mekkah ditaaloekkan itoe, Nabi berkata: Jang akan mendapat keamanan ialah barang siapa jang masoek kedalam Masdjid dan kedalam roemah Abi Soefjan.

Menoeroet boedi orang Arab, roemahnja didjadikan

perlindoengan, sebagai kemoeliaan.

Sekarang, itoe anak moeda jang tjerdik telah terdapat mendjadi salah seorang pembantoe jang tiada bertjerai dengan Rasoel. Pekerdjaan2 jang soelit, perintah jang patoet disiarkan, Wahjoe Toehan jang patoet ditjatet, telah terserah ketangannja, padahal masa itoe oemoernja beloem sampai 25 tahoen lagi. (Djatoeh Mekkah pada 10 Rama dan tahoen 8 Hidjrijah atau permoelaan Januari tahoen 630).

Hanja doea tahoen sadja ia dapat mengoerbankan tenaganja mendjadi penoelis jang setia, soedah tampak tan da tanda bahwa tjoekoep padanja roekoen dan sjarat boe at mendjadi orang besar.

Kata Rawij; Nabi s.a.w. poen masoek kedalam roemah nja, didapatinja isterinja Oemmoe Habibah binti Abi Soefjan sedang meletakkan kepala Moe'awijah diatas haribaan nja dan mentjioemnja. Maka Nabipoen bersabda ; Tjintakah engkau kepadanja? Mengapa akoe takkan tjinta? djawabnja: padahal ia soedarakoe. Maka berkatalah Nabi; Al lah dan Rasoelnjapoen tjinta akan dia".

Hati jang keras dan kemaoean jang tetap itoe bertambah tegoeh dan tjita2nja hendak mendjadi orang besar bertambah koeat, lantaran itoe pada soeatoe hari se bab Aboe Hoerairah demam ia menggantikan menjiramkan air oedhoe' oentoek Nabi. Sedang ia menjiramkan itoe Nabi menghadapkan moeka kepadanja dan berkata; Moe'awijah! Djika kelak engkau mendjabat soeatoe pekerdjaan hendaklah engkau Taqwa kepada Allah, dan hendaklah adil".

Dengan teroes terang, setelah ia mendjadi Chalifah dan Radja jang pertama dari Banoe Oemajjah dikatakannja, bahwa perkataan Nabi jang sepatah itoelah jang telah membangkitkan hatinja hendak mereboet pekerdjaan jang moelia itoe.

Doea tahoen sadja ia dapat hidoep didekat Nabi, maka Nabipoen kembali kealam jang baqa, memperkenankan seroean jang soedah moesti dikaboelkan oleh tiap2 mach

loek (13 Rabi'oel Awwal tahoen 11 (8 Juni 632).

Setelah Aboe Bakar memerintah, permoelaan sekali ia dikirim mendjadi kepala dari balatentara bantoean bagi soedaranja Jazid bin Abi Soefjaan. Waktoe itoelah negri2 Shidaa, Djoebail, Beyroet dan pantai pantai Damsjik dapat ditaaloekkan.

Setelah itoe Oemar telah menaikkan pangkatnja men djadi kepala balatentara di Oerdoen (Transj-Jordanie). Se telah soedara kandoengnja Jazid itoe meninggal, maka Damsjik disatoekan dengan Oerdoen dan dialah jang di serahi mendjadi kepala. Dizaman Oesman telah diserahkan kepadanja seloeroeh Sjam dengan kota2nja besar dan ke-tjil.

Sebeloem pekerdjaan jang besar2 ini dikerdjakannja, jaitoe setelah pemerintahan bertoekar dari Aboe Bakar ke pada Oemar, ia telah datang ke Mekkah naik Hadji, dan berziarah kepada ajah boendanja jang sangat tjinta kepa danja, dan mengharap sangat soepaja ia dapat mendjadi orang jang masjhoer.

Sekarang tjita2 ajah boendanja terkaboel soedah dan ia akan ditetapkan mendjadi kepala dari balatentara jang besar itoe, itoelah sebab, semasa ajah boendanja lagi hi-doep, dia hendak memperlihatkan keberoentoengan itoe. Setelah ia berada dihadapan iboenja, iboenja telah berka ta, soeatoe perkataan jang terbit dari tjinta kasih seorang iboe, jang dapat membangoenkan perasaan jang besar da ri anaknja, „Ia berkata; anakkoe!

Soekar perempoean2 merdeka jang dapat melahirkan anak sebagai engkau. Sekarang engkau soedah diangkat mendjadi 'Amil (Gouverneur) oleh itoe orang (Oemar). Sebab itoe, kerdjakanlah apa jang disoekainja, meskipoen hatimoe rida atau bentji".

Setelah itoe ia pergi poela menghadap ajahnja Abi Soefjan, maka iapoen berkata poela; O anak! Itoe orang Moehadjirien telah dahoeloe pertjaja kepada Nabi daripada kita dan kita telah terkemoedian. Mareka telah moelia lanta ran mareka dahoeloe, dan kita telah terkebawah lantaran kita

kemoedian. Kita djadi pengikoet dan mareka djadi pemimpin. Sekarang mareka telah mengangkat engkau mengerdjakan pekerdjaan mareka jang besar itoe. Perintah mareka ini sekal'2 djangan engkau salahi. *Sebab perdjalanan jang akan engkau tempoeh masih beloem tentoe oedjoengnja, dan kelak djika engkau sampai keoedjoeng itoe, baroelah engkau akan dapat menarik nafas pandjang*".

Memang bertemoe ramal ajah boendanja. Dengan politieknja jang haloes ia telah dapat melawan dan mendjatoehkan Ali bin Abi Thalib. Padahal jang terseboet belakangan ini, lebih moelia daripadanja dan lebih termasjhoer.

Dengan nama „darah Oesman," ia soedah dapat memindahkan derdjat itoe dari toeroenan Hasjim kepada toeroenan Oemajjah. Dan dengan sebab ketjerdikannja djoea bersama dengan 'Amr ibnoel 'Ash kekoeatan Ali telah lemah.

Djasanja dalam riwajat.

Setelah diikat perdamaian negeri2 Sjam dengan Oemar bin Chattab, maka datanglah ia kenegeri jang baroe itoe bersama2 dengan Abdur Rahman bin Uf mengenderai keledai. Kedatangannja telah disamboet oleh Moe'awijah dengan soeatoe perarakan dan penjamboetan tjara radja2 besar. Setelah bertemoe dengan Oemar, perarakan itoe telah terlandjoer kemoeka, maka soeroetlah ia kebelakang dan toeroenlah Moe'awijah dari kenderaannja. Saidina Oemar berkenderaan djoega dengan keledainja. Maka berkatalah Oemar ; Engkaukah jang empoenja perarakan tadi hai Moe'awijah, pada hal orang2 melarat berdoejoen2 datang kepintoe roemah engkau minta dikasihani?

Djawabnja ; Benar, ja Amiral Moe'minin.

—Apa sebab maka demikian ?

Djawabnja : Karena kita hidoep dinegeri jang tak dapat kita menghambat mata mata (Spion) dari pihak moesoeh. Tak boleh tidak kita moesti mentjari djalan soepaja mareka takoet lantaran keheibatan kekoeasaan kita. Djika

padoeka soeka jang demikian, saja teroeskan, kalau padoe ka larang saja hentikan.

Kata Saidina Oemar. Kalau pendapatanmoe itoe benar adanja, itoelah soeatoe pendapatan jang bidjaksana. Tetapi djika perboeatan itoe salah, adalah jang demikian tipoe da ja seorang poedjangga. Sebab itoe saja tidak mentjegah engkau mengerdjakannja dan tidak poela menjoeroehkan".

Dialah jang moela2 mengatoer Armada laoetan dida lam Islam. Dengan kehendaknjalah poelau Qoebroesh (Cy prus) ditaaloekkan, memenoehkan noeboeat Nabi semasa hidoepnja, bahwa seboeah poelau dilaoetan akan ditaaloek kan oleh oemmatnja. Kemoedian daripada itoe taaloek poe la poelau2 Creta, Arwad Roudus dan lain2.

Dengan perintahnja Soefjan bin 'Uf telah memimpin balatentara menaaloekkan negeri Costantinopel. Tetapi pe njakit jang berdjangkit dalam kalangan balatentara telah mendjadikan maksoed itoe tak berhasil. Dalam peperangan itoelah Aboe Ajjoeb, tepatan Nabi semasa datang ke Madinah, meninggal doenia, didekat tepi kota jang besar itoe, jang sampai sekarang koeboernja masih diziarahi orang.

Dialah jang moela2 mengatoer perdjalanan Post, (Le bih tepat ertinja dengan Koeriër, tetapi dalam batjaan kita lebih dikenal dengan arti Post,) dalam Islam. Jaitoe koeda jang disediakan pada tiap2 12 myl. Kalau sekiranja pemba wa soerat atau kabar telah sampai pada tempat perhentian koeda, digantilah kenderaannja dengan jang baroe, demi kianlah sehingga sampai kepada jang ditoedjoe. Padahal dahoeloenja, koeda jang seekor itoe djoega dari Medinah sampai ke Sjam; dari Jaman ke Mekkah dan lain2 ne geri Islam.

Dia poela jang moelai mengatoer Kantoor pemerinta an. Disana diatoer dan ditjap soerat2 jang akan dikirim atau perintah jang akan didjatoehkan. Demi bila telah se toedjoe dengan Chalifah ditjaplah dengan Stempel, salinannja dilak dan didjahit.

Dialah jang moela2 mendirikan keradjaan Islam, dia

tas dasar Borgoeis, atau keradjaan toeroen temoeroen bagi Bani Oemajjah.

Politiek Moe'awijah.

„Seketika beberapa orang sahabat2 Rasoeloellah memperkatakan kebidjaksanaan dan ketjerdikan ahli2 siasat dalam Daulat Parsia dan Roem, dihadapan Saidina Oemar bin Chattab, maka berkatalah baginda Oemar: kamoe memperkatakan orang2 jang bidjaksana dalam keradjaan lain, padahal dalam kalangan kamoe sendiri ada Moe'awijah".

Kata ahli penjelidik bangsa Arab; „Ahli Politiek dan taktiek dalam kalangan orang Arab, hanja 4 orang; Moe'awijah dalam hal penjelidikan, 'Amr ibnoel 'Aash didalam mengetahoei achir pekerdjaan, Moeghirah bin Sjoe'bah dalam hal jang soelit dan Zajjad didalam perkara2 besar dan ketjil".

Berkata Zajjad salah seorang dari ahli Politiek jang ternama itoe; „Sekali saja telah pernah kalah oleh Amiril Moe'minin Moe'awijah, jaitoe pada soeatoe hari saja hendak menangkap seorang laki laki, tetapi orang itoe telah lari (ke Sjam) minta perlindoengan kepada baginda sendiri. Sebab itoe saja kirimlah sepoetjoek soerat kepadanja boeninja; bahwa padoeka memberikan perlindoengan kepada orang itoe, telah meroesakkan kepada rantjangan pemerintahankoe; akoe hendak menangkap dia dan padoeka memperlindoenginja". Soerat itoe beroleh djawaban. Tidaklah baik djikalau djalan pemerintahan kita satoe matjam sadja, karena jang demikian mendjadikan orang banjak bersangka bahwa kita seroepa sadja. Tetapi hendaklah engkau bersikap keras dan kasar, dan saja bersikap lemah lemboet dan penjajang, djadi manoesia bingoeng di antara kita berdoea".

Politiek beginilah pada masa ini jang telah banjak di tiroe oleh negri2 jang besar. Betapa tidak, boekankah disekolah2 jang tinggi2, di Cambridj dan di Leiden, dimana2poen Tarich orang2 besar Islam itoe dipeladjari djoe-

ga.

Perkataan Politieknja jang amat masjhoer adalah begi ni; „Djika saja dengan rajat banjak ini dipertalikan dengan ramboet sekalipoen, ramboet itoe tidakkan poetoes" Seorang bertanja; Apa sebab demikian?

Djawabnja: „Djika mareka keras, ramboet itoe akoe kendoerkan, dan djika mareka lembek, ramboet akoe tegangi".

Memang Politieknja jang masjhoer itoelah jang telah dapat mendirikan pemerintahannja. Ia tak enggan mengeloearkan mas, bertaboer oerai boeat menarik hati orang soepaja mendjadi pengikoetnja. Karena boekankah wang itoe dimana2 mendjadi fitnah bagi manoesia. Pada hal lawannja Saidina Ali bin Abi Thalib lebih tinggi dari padanja dan merasa dirinja lebih benar dan lebih berhăk dengan djabatan Chalifah.

Moe'awijah soedah dapat menarik 'Amr bin Aash mendjadi pengikoetnja, dengan wang dan kehormatan. Sedang Ibnoe Abbas telah meninggalkan Ali dan pindah ke Thaif lantaran Ali terlaloe tjemboeroe dalam oeroesan wang.

Amir bin 'Ash telah berkata kepadanja; Saja tertjengang memikirkan engkau hai Amiril Moe'minin; pengetjoetkah engkau atau berani?

Dia mendjawab;

„Saja berani djika ada pintoe terboeka boeat saja laloei;

Djika pintoe tertoetoep, maka saja pengetjoet".

Kesaksian orang lain.

Berkata Ibnoe Abbas; Tiada jang pantas boeat mendjadi radja, selain dari pada Moe'awijah".

Berkata Abdoellah bin Oemar; Setelah Nabi wafat, tidak ada saja melihat orang jang lebih pantas mendjadi radja selain Moe'awijah" Orang berkata; Mengapa engkau loepa Aboe Bakar, Oemar, Oesman dan Ali? Djawabnja;

Orang2 jang toean seboetkan itoe lebih moelia dari pada Moe'awijah, tetapi Moe'awijah lebih pantas mendjadi radja dari pada mareka.

Berkata 'Amir bin Ash; Awaslah kamoe dengan itoe orang jang tinggi semampai didalam Qoerisj, jang tertawa seketika dia marah, jang tidoer seketika dia rida, jang dapat mendjoeloek barang jang tinggi dari tempat jang rendah".

Benarlah dan tjoekoeplah perkataan ajah boendanja seketika dia masih anak2. Berkata ajahnja Abi Soefjan; Sangkakoe anak kita ini kelak akan mendjadi kepala didalam kaoemnja. Mendengar itoe berkatalah iboenja Hindoen; „Biarlah dia mampoes djika dia tidak akan dapat memimpin seloeroeh tanah Arab ini".

Wafat Moe'awijah.

Seketika dia telah merasa sakit dipesankannjalah wasiatnja jang penghabisan boeat anaknja Jazid, jang telah ditetapkannja dengan memaksa orang banjak mendjadi gantinja djika ia mati. Sebab ketika itoe Jazid sedang tak ada. Dalam wasiat ini ditentoekannja plan [rantjangan] pemerentahan jang wadjib didjalankan anak itoe djika ia mati; Wasiat itoe menjoeroeh mehantjoerkan moesoeh2 dan bersikap lemboet djika perloe dan menetapkan pimpinan jang tegoeh bagi orang Sjam jang mendjadi pengikoetnja jang setia. Sajang Moe'awijah telah salah memilih anak ini mendjadi gantinja, padahal dia seorang anak jang tak lajak mendjadi Chalifah sebab hidoepnja jang doerdjana.

Pada hari Chamis 8 hari boelan Radjab tahoen 60 Moe'awijah meninggal doenia dikota Damsjik [7 April tahoen 680].

Seketika Abdoel Malik bin Marwan laloe didekat koeboernja, berkatalah seorang pengikoetnja; Koeboeran siapakah ini hei Amiril Moe'minin ?

Inilah koeboeran seorang jang menoeroet tahoekoe berkata dengan ilmoe, berdiam dengan santoen, kalau memberi mengajakan, kalau menjerang mehantjoerkan.

Berkata 'Oetbah bin Mas'oed; Seketika kami mendengar bahwa Moe'awijah telah mati, kami sedang ada da lam Mesddjidil Haram, doedoek berhadap2pan dengan Ib noe Abbas, maka saja berkata kepadanja; Soedahkah sam pai kepada engkau perkabaran itoe hei Ibnoe Abbas? Apa kah itoe? Djawabnja.

Moe'awijah telah mati!

Mendengar itoe dia termenoeng, lama baroe dapat dia memboeka moeloet laloe dia berkata; Boekit telah roentoeh . . . . . . Demi Allah, dia tak seroepa dengan orang2 jang sebeloemnja, tetapi jang sesoedahnja kelak, ti dak ada poela jang dapat menjeroepainja . . . . . - Demi Allah, *tidaklah ada sebab maka kami bermoesoeh2han de ngan dia, hanjalah lantaran dalam kalangan mareka tidak ada orang jang sebagai kami, dan dalam kalangan kami tidak terdapat orang jang sebagai dia*".

Itoelah dia Moe'awijah, Politikus Islam jang besar itoe, jang moela mendirikan keradjaan Arab toeroen toemoeroen, jang banjak mendjadi tjonto kehaloesan Politieknja. Meskipoen derdjatnja tiadakan sama dengan sahabat jang „sepoeloeh" tetapi dia termasoek djoega dalam bintang2 Islam jang bertjahaja, jang menoendjoekkan boedi bahasa, keberanian, kegagahan, ketangkasan dan ketetapan hati.

Boeat penoetoep; Pada soeatoe hari Moe'awijah me ngoempoelkan orang2 bidjaksana, dia menanjakan apakah barang jang paling 'adjaib dan aneh? Jang hadir telah mengeloearkan pendapatan masing2 darihal jang aneh dan adjaib itoe. Paling achir berkatalah Amr bin Aash; Saja pandang jang paling aneh ialah orang jang benar dapat dikalahkan oleh orang jang salah semata2 dengan ketjerdikkannja".

Moe'awijah meratapi 'Ali.

Kita koentji riwajat ini dengan soeatoe perkabaran jang mendoekakan hati. Soepaja teranglah bahwa selama pahlawan besar itoe bermoesoeh2han, achirnja soedah berganti dengan air mata, jaitoe setelah Ali bin Abi Tha

lib meninggal doenia.

„Berkata Moe'awijah kepada Dhiraar Ash-shoedai: Hei Dhiraar, tjobalah engkau terangkan kepadakoe sipat sipat Ali bin Abi Thalib itoe.

—Beri lah akoe maaf lebih dahoeloe Ja Amiril Moe'minin!

—Moesti engkau terangkan!

—Kalau akoe moesti menerangkannja djoega, maka adalah dia; Djaoeh pemandangannja dalam oeroesan doenia dan achirat. Sangat keteguehannja, perkataannja terang dan njata, hoekoemnja adil. Dari seloeroeh badannja mengalirlah ilmoe, dari moeloetnja melontjatlah hikmat. Ia tiada perdoeli akan doenia dan segala perhiasannja. Ia doedoek bermenoeng tengah malam dengan kesepiannja. Demi Allah, lebat air mata jang keloear dari matanja, lama dia berpikir senantiasa ia menjesali dirinja, selaloe ia mengatai badannja. Pakaian jang paling disoekainja ialah jang sederhana, makanan jang diingininja ialah jang koerang harganja. Kalau ia doedoek dengan kita, sikapnja sebagai kita sadja. Didjawabnja djika ia kita tanja, ditoendjoekkannja djika kita meminta pertoendjoek. Meskipoen dia telah doedoek kedekat kita dan kitapoen telah ada di hadapannja tidak djoega berani lidah kita berkata lantaran heibatnja, kita tak berani memoelai perkataan lantaran besarnja.

Ia sangat membesarkan orang jang beragama, ia sajang dan tjinta kepada fakir miskin. Tiada ia terpengaroeh oleh orang jang koeasa lantaran kekoeasaannja, dan orang miskinpoen tiadakan poetoes esa dari keadilannja.

Akoe bersaksi, akoe telah pernah melihatnja pada soeatoe masa doedoek seorang diri, hari tengah malam, bintang2 berkelap kelip dihalaman langit. Ia doedoek se orang dirinja dimihrab bertoepang dagoe' ia termenoeng seakan akan seorang jang baroe agak semboeh dari sakit nja, ia menangis berdoekatjita, setelah itoe dia berkata: „Hei doenia, perdajakanlah orang jang selain akoe, me-

ngapa engkau datang mendapat kepadakoe, apakah rindoe kau kepadakoe?

Kau salah kira hai doenia . . . . . djaoeh sekali . . . djaoeh ! . . . . . kau telahkoe thalaq 3 kali, thalaq jang ti adakan kembali lagi.

Kau poenja oemoer pendek, kau poenja harga moerah adanja.

Wahai . . . . alangkah sedikitnja bekalkoe, alangkah djaoehnja toedjoean jang hendakkoe tempoeh, alangkah soeninja perdjalanan jang akan akoe laloei".

Mendengar tjerita Dhiraar itoe, Moe'awijahpoen me nangis, seraja berkata; Rahmat Allah bagi Abil Hasan. Me mang demikianlah dia . . . . . Bagaimanakah kedoekaan engkau dengan dia hei Dhiraar?

Sebagai kedoekaan seorang jang disembelih anak toenggalnja dihadapan matanja, hei Amiril Moe'minin."

Dengan riwajat ringkas ini dapatlah toean2 ketahoei bagaimana perasaan Moe'awijah terhadap Ali. Tetapi nasi soedah mendjadi boeboer, Ali soedah meninggal, peker djaan soedah tak dapat diperbaiki lagi. Lantaran ;

„Masoek kepintoe soealoe bahaja amat moedah, keloe ar dari sana soesah."

'Amiroe Ibnoel 'Aash
(Pena'loek Mesir.)

Sebeloem seisi doenia tahoe kemadjoean dan perada ban, sebeloem mereka pandai memboeat kertas, penoelis dan pena peloekis; dinegeri itoe orang soedah memadjoe kan Foeloesafat jang berarti dan dalam. Kepandajan pendoedoek itoe menjimpan mait tiada roesak beriboe2 tahoen, sampai sekarang masih dalam penjelidikan ahli ahli dan masih beloem didapat rahsianja. Disana terdapat Al-Ahraam dan Spinx, paringatan radja2 dahoeloekala, jang berboelan2 Al Maamoen radja Bani Abbas jang masjhoer itoe telah mentjoba hendak membongkarnja, tetapi Al-Maamoen sekarang soedah mati, dan "Pyramide" (Al-Ahraam) masih tegak dengan tegoehnja; ia tersenjoem meli

hatkan kelakoean Cleopatra, djengkel melihatkan kemenangan Iskandar Macedonie, dan keljewa melihatkan Anthonius sampai meninggalkan tanah airnja lantaran tjinta ke pada perempoean.

Disana ada soengai Nyl, jang menoeroet setengah riwajat, mengalir airnja dari dalam Soerga. Riwajat ini dapatlah dita'wilkan, sebab kehidoepan jang sederhana, kebahagiaan dan keberoentoengan itoe, poen bernama sjoerga. Sebab setengah dari pada hoeloenja, adalah danau Tana itoe, danau jang mendjadi sjoerganja Nadjasji dari Ethiopie.

Sekarang negeri itoe soedah mendjadi poesat peradaban Islam sedoenia menggantikan Bagdad dizaman Bani Abbas, Cordova dizaman Bani Oemajjah, dan Delhi bagi zaman kebesaran Moghool. Karena demikianlah doenia, toeroen dan naik, hilang dan timboel.

Kalau orang kagoem melihatkan keindahan Mesir, orang moesti ingat, bahwa 1300 tahoen jang laloe, itoe pahlawan Islam jang besar. telah lebih dahoeloe kagoem melihat dia, orang itoe ialah 'Amroel Ibnoe 'Aash.

Ia berkata seketika Saidina Oemar menjoeroehnja menerangkan bagaimana sipat2 negeri itoe; Ombaknja poetih, moetiaranja hidjau, soengai Nylnja mengherankan, boeminja mas, radja2nja dapat dipengaroehi dan dia boeat jang menang.

Ketoeroenannja dan riwajat ringkasnja.

Amroel Ibnoel Aash bin Wail bin Hisjam bin Soe'ad bin Sahm bin Amr bin Hoeshaish bin Ka'b bin Loeai toeroenan Qoerisj.

Sebagai dalam riwajat Moe'awijah soedah tersceboet djoega, maka adalah dia salah seorang ahli Politiek jang masjhoer. Kalau boekan dari pada kepintarannja, tidaklah orang Qoerisj akan berani mengoetoesnja menghadap Nadjasji di Habsji, memohonkan soepaja orang2 Islam jg. pergi memperlindoengkan diri kenegeri itoe dioesir poelang kenegerinja jang asli. Boekan sembarang orang jang akan

dapat menjampaikan permohonan ini, kehadapan radja besar jang masjhoer, jang pada masa itoe telah loeas kekoeasaannja, sampai kenegeri2 Arabpoen.

Dialah salah seorang anak moeda jang terpilih ketika itoe, dia terhitoeng seorang bidjaksana dan ahli l'antaran hidoengnja jang pesek, matanja jang djeli, toeboehnja jg. lansing, pendek lagi gagah menandakan bahwa dia lajak dipertjajai memikoel pekerdjaan jang besar2.

Perdjalanannja djadi oetoesan kehadapan Radja Habsji jang gagah itoe, telah membawanja insaf tentang kemoeliaan dan kebenaran Islam. Jang mendjadi kepala dari pada kaoem Moeslimin jang pergi ke Habsji pada ketika itoe, adalah seorang anak moeda, lebih moeda dari padanja jaitoe Dja'var bin Abi Thalib. Pada sangkanja moela2 akan moedah sadja menarik hati radja dan mendjatoehkan alasan Dja'var, tetapi roepanja kebenaran telah menegakkannja, dan kesalahan telah mendjatoehkan kepintaran 'Amr. Sebab itoelah semendjak kembali dari perdjalanan ke Habsji itoe hatinja soedah tak tegoeh lagi memegang kepertjajaannja jang lama. Meskipoen senantiasa dia memimpin balatentara Qoerisj bersama2 temannja jg lain memerangi Nabi, tetapi fahamnja soedah lain, faham itoe masih disemboenikannja, menoenggoe tjoekoep bilangannja. Setelah sampai bilangan jang demikian, pergilah dia bersama 2 orang temannja; Chalid Ibnoel Walid „Pedang Toehan„ dan Oesman bin Abi Thalhah berangkat meninggalkan Mekkah dengan semboeni, menjerahkan diri kepada Nabi dan menjatakan bahwa mareka ketiganja soedah memeloek agama Islam. Jaitoe tahoen kedelapan dari pada perpindahan Rasoeloellah ke Medinah.

Seketika ditanjakan orang kepadanja; Mengapa haloean toean telah berpoetar, pada hal pada masa jang soedah2 segala perlawanan kepada Nabi Moehammad toeanlah jang memimpin dan teman toean jang berdoea itoe? Dia mendjawab jang maksoednja kira2 begini, „*Mareka (Moeslimin) telah mendaki boekit jang tinggi itoe lebih dahoeloe, pada kira2 kami pekerdjaan mereka moedah sa-*

dja, tetapi bila telah kami tjoba poela hendak mendaki, tahoelah kami ketinggiannja, disitoelah kami jakin bahwa kebenaran itoe njata adanja dan masoeklah rasa Islam itoe kehati kami".

Beloem beberapa lamanja ia tinggal di Medinah, kepertjajaan besar telah ditoempahkan Nabi kepadanja, mengerdjakan soeatoe pekerdjaan jang moelia dan soelit, pekerdjaan jang memang soedah lajak dipikoelnja, ialah mendjadi oetoesan membawa soerat seroean Islam, kepada radja jang doea bersoedara dinegeri 'Oman bernama Djaifar dan 'Abad. Sehingga lantaran kebidjaksanaannja djoea, kedoea radja itoe telah soedi memeloek agama jg. soetji ini.

Ia sangat tjinta kepada Rasoeloellah dan sangat maloe, sampai dia berkata, „Sebeloem masoek Islam, tidak ada orang jang lebih kami bentji dari padanja. Tetapi setelah bergaoel dengan dia, dialah jang lebih kami tjintai, lebih dari pada anak isteri dan harta benda kami sekali poen".

Didalam satoe peperangan dia soedah didjadikan kepala pada hal sahabat jang besar2 sebagai Aboe Bakar, Oemar dan Aboe Oebaidah didjadikan dibawah perintahnja, dan Nabi berkata; *„Ambillah kain badjoemoe dan sendjata perdjoeanganmoe poelang, setelah itoe kembalilah kemari". Setelah ia kembali, berkatalah Nabi; „Maksoed saja hendak mendjadikan engkau kepala balatentarakoe, moedah2an kiranja Allah menoeroenkan bahagianja atas engkau, dan saja mengharap soepaja engkau mendapat harta rampasan jang banjak". Perkataan itoe telah didjawabnja dengan rawan hati; „Ja Rasoeloellah! Akoe serboekan dirikoe kedalam Islam boekanlah lantaran ingin kepada harta, tetapi akoe masoek Islam lantaran ingin hendak mendjadi seorang Moeslim.* Mendengar perkataan itoe Rasoel poen mendjawab; *Hai 'Amr! Sebenarnja harta benda jang baik itoe amat pantas djika didapat oleh orang jang baik".*

Berhala Soea', satoe berhala persembahan jang sangat dimoeliakan oleh Arab Hoezail, kira2 3 myl djaoehnja da

ri Mekkah, seketika Mekkah soedah djatoeh, dialah jang disoeroeh Rasoeloellah mehantjoerkannja, sebab berhala jang terseboet itoelah salah satoe berhala bangsa Arab jang dimoeliakan dan sangat dihormati, jang terseboet djoega dalam Koeran.

Ia sangat tegoeh hati dan tetap, tidak ada pada riwajatnja gentar dan takoet. Seketika terdjadi soeatoe keriboetan dalam kota Medinah, orang lari bersilang sioer; hanja dia berdoea dengan Salim hamba Aboe Hoezaifah jg. tinggal dalam mesdjid bersintak pedang, moekanja tak berobah. Keberanian ini telah mendapat poedjian besar dari pada Nabi s.a.w.

Setelah Rasoeloellah menoetoep mata dan pemerintahan telah diserahkan oleh tjerdik tjandakia Islam (Ahloel Hilli wal 'Aq di) kepada Saidina Aboe Bakar, maka terdjadilah soeatoe riwajat jang gelap dan ngeri. Seloeroeh tanah Arab memberontak, tiada rida lagi diperintah. Semoea kepala2nja memperboeat aksi dan peroesoehan, ada jang menggelapkan wang zakat, ada jang menda'wakan djadi Nabi. Saidina Aboe Bakar menjoesoen Djenderaal2 Islam jang gagah2 boeat mehapoeskan segala aksi itoe dengan gagah dan berani. 'Amroe ibnoel 'Aash terpilih mendjadi pahlawan kenegeri Qoedha'ah. Apa lagi Semasa Rasoeloellah masih hidoep, telah didjandjikannja poela bahwa dialah jang akan djadi 'amil disitoe. Pekerdjaan itoe dapat dibereskannja dan diatoernja dangan sempoerna.

Kemoedian itoe Saidina Aboe Bakar telah menghadapkan haloeannja menentang negeri Sjam, poesat kekoeasaan bangsa Roma pada masa itoe, jang didalam boekoe ini soedah diterangkannja djoega bahwa kemoedian telah mendjadi poesat kekoeasaan Moe'awijah.

Dipanggilnja 'Amr poelang ke Medinah dan meninggalkan Qoedha'ah, sebab pekerdjaan jang lebih besar dari itoe akan dipikoelkan keatas poendaknja. Alangkah bidjaksana jang memerintah, dan alangkah patoehnja orang besar jang diperintah. Pada soerat kiriman dan balasan dapatlah kita persaksikan kemoeliaan itoe.

Soerat kiriman Aboe Bakar r.a.

„Dahoeloe enkau soedah saja poelangkan ketempat jang telah ditentoekan Rasoeloellah boeat engkau dan telah didjandjikannja poela sesoedah itoe, lantaran saja sangat mendjaga soepaja apa jang dipesankan Rasoel semasa beliau hidoep dapat saja lakoekan. Dan pekerdjaan itoe telah enkau djalankan dengan sempoerna.

Sekarang maksoedkoe hendak memindahkan engkau kepada tempat jang lebih baik boeat engkau doenia dan achirat. Tetapi djika sekiranja engkau lebih soeka ditempat jang sekarang, niatkoe ini saja oeroengkan".

Djawaban 'Amr r.a.;

„Adalah saja ini satoe diatara panah2 Islam, dan selain Allah, engkaulah jang berkoeasa melemparkan, dan mengoempoelkannja. Pilihlah mana jang paling tadjam paling tegoeh dan paling oetama, lemparkanlah".

Maka berangkatlah dia bersama2 dengan 5 orang kepala perang jang lain, menoedjoe kewilajah Sjam itoe toeroet memantjangkan bendera Islam disana. Didalam peperangan Jarmoek jang besar, achirnja djatoeh keradjaan Roma di Timoer, ia termasoek seorang pahlawan jang gagah dibawah perintah Chalid bin Walid dan Aboe Oebaidah.

Dizaman Oemar bin Chattab.

Pekerdjaannja dizaman Aboe Bakar diteroeskannja, dan Oemarpoen menetapkan djabatan2 jang terserah kepadanja, sehingga achirnja ia dapat menta'loekkan Transjordanie, dari sana menjerboelah dia kenegeri Adjoedain bertempoer dengan pahlawan besar Arthaboon namanja, dari sana teroes ke Ilija, negeri Baitoel Moeqaddas, sehingga negeri soetji itoe taa'loek. Tetapi pendoedoek negeri itoe tak maoe menjerahkan anak koentji tempat2 soetji ka lau boekan kepada Oemar bin Chattab sendiri. Sehingga dengan sebab itoe, Saidina Oemar telah pergi mengikat perdjandjian damai kesana.

Mesir, moetiara Timoer (th. 17 hidjriah)

Negeri inilah jang telah menimboelkan kemasjhoeran pahlawan besar itoe, dialah jang telah memantjangkan pandji2 Islam disana sehingga beratoes tahoen dibelakang nja. Dialah jang telah mereboet itoe batas diantara Timoer dengan Barat. Itoe negeri jang sekarang mendjadi perhatian doenia Islam seoemoemnja.

Seketika dia masih berada di Baitoel Moeqaddas, telah dimintanja keizinan kepada Oemar mena'loekkan negeri itoe. Moela2 Oemar enggan lantaran takoet dia akan ditjeraikan dengan ra'jatnja oleh laoetan, dan tak moedah dia datang kesana. Tetapi lantaran kepintaran 'Amr menarik hati beginda dan menoendjoekkan faedah jang besar akan didapat djika lembah soengai Nyl itoe dimasoekkan kedalam kaar Islam, lemboetlah hatinja. Sehingga setelah terdjadi beberapa perdjoeangan, taaloeklah Mesir dan kemoedian itoe taaloek poela negeri Iskandarijah, negeri Iskandar Makedonie seketika ia menaaloekkan tanah2 Timoer (Persia dan India) Negeri jang pada zaman dahoeloe kala mendjadi Centraal Poelasafat dan peradaban Geriek, Roma, Mesir dan Hindoestan. Dan dengan kebidjaksanaannja djoega, seloeroeh Africa dapat ditaaloekkan.

Dizaman Oesman terpaksalah 'Amr mengoendoerkan dirinja dari papan tjatoer Politiek, lantaran Oesman telah membagi pekerdjaannja. Dia hanja ditentoekan mendjadi kepala balatentara, sedang oeroesan pemoengoetan tjokai dan bia diangkat poela Abdoellah bin Sa'at. Amr merasa pembahagian ini beloem patoet, karena pada negeri jang baroe taaloek, oeroesan Civiel dan Militair beloem dapat dipisahkan. Sebab itoe, sampai terboenoeh Seidina Oesman, sampai terdjadi peperangan Waqi'ah Djamal jang masjhoer, jaitoe pertempoeran Saidina Ali disatoe pihak dan Aisjah bersama Thalhah dan Zoebair dipihak lain, 'Amr bin 'Aash tak tjampoer tangan.

Moe'awijah jang soedah memang bertjita2 hendak mereboet pekerdjaan Chalifah itoe, berdasar kepada „menoentoet darah Oesman", merasa bahwa maksoednja ti

adakan hasil djika 'Amr bin 'Aash tidak ada didekatnja. Sebab dialah seorang panglima siasat dan peperangan Qoerisj jang ternama, dalam pertjatoeran Politiek keradjaan tiada tandingnja, baik dizaman Djahiliah atau dizaman Islam.

Seketika dia telah bermaksoed melawan Ali, soedah terasa olehnja bahwa achirnja dia akan kalah dan dapat maloe, sebab dikiri kanannja tiada terdapat seorangpoen jang akan membantoenja. Dan 'Amr bin 'Aash jang pada masa itoe telah tinggal di Palestina, poen menoenggoe2 poela waktoe jang baik, menilik dari djaoeh siapakah jang akan memanggilnja diantara kedoea belah pihak. Achirnja datanglah soerat Moe'awijah meminta dia datang, dan bekerdja mendjadi pembantoenja. 'Amr soedah merasa bahwa isi soerat itoe -sebeloem dibatjanja- akan mendatangkan kedoentoengan baginja.

Waktoe dia telah berada di Sjam berhadap2pan dengan Moe'awijah, kedoea orang bidjak itoe soedah tjatoer mentjatoer, bermain silat dan soedoet mata dalam perkataan, Moe'awijah tak maoe menoendjoekkan kelemahannja kalau 'Amr tak maoe didjadikan barang perkakas oentoek mentjapai hadjat Moe'awijah sadja.

Moe'awijah hendak menarik soepaja lebih dahoeloe 'Amr mengakoeinja mendjadi Chalifah jang berkoeasa, se telah itoe nanti Moe'awijah akah mengaboelkan apa jang *„dimintanja“*. Pada hal kalau Moe'awijah telah diakoei kekoeasaannja oleh 'Amr, tentoe sadja dia mesti mengakoei poela bahwa Moe'awijah berkoeasa boeat memberikan jg. selain Mesir. Pada hal bagi 'Amr didalam sikapnja mengambil pihak manapoen djoega, adalah soepaja Mesir diberikan kepadanja, sebab banjak tjita2nja jang hendak di sampaikannja dalam negeri jang taaloek dengan tangannja sendiri itoe, jang masih terbengkalai sebab perselisihan faham dengan Oesman tempo hidoepnja.

Kemoedian Moe'awijah terpaksa djoega menoeroetkan permintaan 'Amr Moe'awijahlah jang meneekan soesat per djandjian lebih dahoeloe, bahwa Mesir dan segala peng-

hasilannja mendjadi bahagian 'Amr seratoes persen. Se telah diterimanja ketetapan itoe, baroelah diakoeinja bah wa Moe'awijah berhak menoentoet darah Oesman mendja di Chalifah bagi kaoem Moeslimin. Sehingga achirnja, di dalam segala pertjatoeran dengan Ali, 'Amr telah berdiri dipihak Moe'awijah, melakoekan segala taktiek dan kepan dajannja.

Dipermoelaan perdjoeangan di Shiffien, Ali telah me ngadjak Moe'awijah bertanding. Karena menoeroet penda patan Ali, djika salah satoe mareka berdoeatelah mati dalam pertandingan itoe, peperangan akan habis dengan sendiri nja, dan siapa jang menang itoelah jang mendapat mak soednja, sedang darah kaoem Moeslimin tiada tertoempah. Moe'awijah enggan memperkenankan permintaan itoe, ka rena jakinlah dia bahwa djika dia perkenankan permintaan itoe dia akan mati oleh pedang Ali, sebab tidak ada seo rang pahlawanpoen jang berani menentangnja. 'Amr me rasa bahwa enggan menerima adjakan itoe soeatoe tjela besar bagi seorang bagsawan Qoerisj, sehingga dia sendi ri telah tampil kemoeka memperkenankan adjakan Ali. Te tapi baroe doea kali tikaman kedoea belah pihak, pedang Ali telah mengenai pinggang 'Amr sehingga poetoes tali tjelananja, hampir terboeka 'auratnja. Ali pahlawan Bani Hasjim jang toelen itoe, merasa maloe akan terboeka 'au rat temannja sama2 sahabat Nabi dihadapan matanja, ia kasihan djika orang jang lebih toea oemoer daripadanja mendapat maloe dihadapannja. Sebab itoe kesempatan boe at memboenoeh 'Amr dioendoerkannja dan koedanja di belokkannja poelang. Amr poen kembali ke Chaimahnja dengan moeka merah lantaran kemaloean.

Sampai dichaimah itoe dia ditegoer oleh Moe'awijah; Itoe lah! Boekankah dari tadi saja katakan, bahwa engkau tak kan dapat melawan Abil Hasan itoe. Sekarang engkau poe lang dengan maloe.

'Amr mendjawab; Maloe lantaran hampir terboek aaurat dihadapan orang jang berboedi sebagai Ali itoe, tidalah seberapa dibandingkan dengan maloenja seorang kepala

perang, enggan memperkenankan adjakan moesoehnja ber kelahi. „ . . . . . (djitoe benar djawaban itoe !)

Dalam peperangan itoe, soedah hampir masoek bala tentara Ali kedalam chaimah Moe'awijah, lantaran ken tjangnja serangan daripada Ali. Tetapi 'Amr, telah tangkis serangan demikian dengan ketjerdikan jang loear biar bi asa, jang sampai sekarang masih mendjadi teka-teki oleh ahli riwajat, apakah itoe benar2 atau semata2 taktiek perang sadja. Jaitoe setelah balatentera Ali datang sebagai bandjir dan Moe'awijah soedah hampir kehilangan akal, disoeroeh oleh 'Amr orang menaikan Mas-haf (Koer'an) dengan tom bak. Demi setelah melihat koer'an dinaikkan keawang2 de ngan tombak itoe, lemahlah hati balatentara Ali dan mare kapoen berhenti menjerang. Ali soedah pajah menjoesoen kembali, menerangkan bahwa itoe hanja tipoe daja belaka tetapi tak berhasil, kegagalannja telah kalah oleh ketjerdik an 'Amr. Orang banjak telah jakin, bahwa djika Koer'an telah diketengahkan, tanda peperangan akan berdamai, seng keta kedoea belah pihak akan habis perdamajan akan diikat. Sehingga achir nja terdjadilah perdamajan dan Conferentie oetoesan kedoea belah pihak dinegeri Daumatoel Djandal.

Dari pihak Moe'awijah tentoe sadja dipilih orang 'Amr jang tjerdik itoe, dan dipihak Ali telah berselisih tentang memilih oetoesan. Ali jang tahoe benar siapa adanja 'Amr telah memilih Ibnoe Abbas, itoelah jang setanding dengan dia, tetapi orang2 besar dalam kalangannja memilih Aboe Moesa Asjrija, jang pantas boeat zikir dimihrab daripada bertjatoer dimedan siasat. Lantaran takoet akan terdjadi perselisihan, Ali telah mengikoet kehendak mareka, dan Aboe Moesalah jang dikirim.

Aboe Moesa orang toea, 'Amr dipandangnja sebagai adiknja, lebih moeda daripadanja. Tentoe sadja dalam per kara perdjoeangan dia lebih mengerti. Pada hal 'Amr soe dah djaoeh perantawannja, dan siasahnja soedah banjak dipermainkannja. Baroe sadja Aboe Moesa datang ke Dau matoel Djandal, dengan tidak opisiel, 'Amr telah pergi menemoeinja dan menandjoer pikirannja. Dia dihormati,

bahkan 'Amr tak pernah mengangkat kepala dihadapannja, sebab dia lebih toea, lebih pantas dihormati, sembahjang se nantiasa diimamkan. Sebeloem hari jang ditentoekan 'Amr telah tahoe bagaimana pendirian Aboe Moesa. Dan sete lah sampai waktoe jang ditentoekan, orang banjak ber-koempoel disoeatoe tempat jang tentoe, menoenggoe poe toesan dari pada kedoea oetoesan (hakam) itoe. Moela2 Aboe Moesa menjoeroehkan 'Amr naik kepodium, tetapi 'Amr tak maoe, dengan alasan bahwa tiada lajak seorang anak moeda menaiki podium mendahoeloei orang jang lebih toea daripadanja. Aboe Moesa merasa benarlah de mikian, dan memoedji atas kehormatan 'Amr, dan teroes naik dan berkata;

„Soedah lama benar fitnah tersiar dalam kalangan ka oem Moeslimin, lantaran perselisihan Ali dan Moe'awijah ini. Oleh sebab itoe, soepaja negeri aman kembali, saja sebagai hakam jang ditentoekan boeat memoetoeskan per damajan, mentjaboet bai'ah saja dari Ali, sebagai saja men tjaboet pedang saja ini (laloe ditjaboetnja pedangnja), dan sajapoen mentjaboet poela hak Moe'awijah daripada ke Chalifahannja itoe. Sekarang saja kemoekakan orang jang ketiga, jang tiada tjampoer tangan didalam segala perseli sihan jang terdjadi ini, jaitoe Abdoellah bin Oemar.

Iapoen toeroen dari podium.

Sekarang 'Amr, jang bermoeka loetjoe, bermata tadjam dan agak pendek itoe, poen naiklah poela kepodium me netapi gelerannja, dengan pedang terhoenoes, berkata;

„Toean2 jang hadir soedah mendengar bahwa Aboe Moesa dengan sendirinja telah mentjaboet bai'atnja dari pada Ali. Sekarang saja tetapkanlah diatas nama saja seba gai oetoesan bahwa Moe'awijahlah jang mendjadi Chalifah dari kaoem Moeslimin, sebagai saja menjaroengkan pe dang ini kesaroengnja. (laloe pedang itoe disaroengkannja diatas podium itoe).

Boekan main sakit hati Aboe Moesa lantaran dia ter tjatoer, dan maloe dia akan kembali kepada Ali di Koe fah lantaran kekalahannja itoe. Memang dia soedah keloe

bahkan 'Amr tak pernah mengangkat kepala dihadapannja, sebab dia lebih toea, lebih pantas dihormati, sembahjang se nantiasa diimamkan. Sebeloem hari jang ditentoekan 'Amr telah tahoe bagaimana pendirian Aboe Moesa. Dan sete lah sampai waktoe jang ditentoekan, orang banjak ber-koempoel disoeatoe tempat jang tentoe, menoenggoe poe toesan dari pada kedoea oetoesan (hakam) itoe. Moela2 Aboe Moesa menjoeroehkan 'Amr naik kepodium, tetapi 'Amr tak maoe, dengan alasan bahwa tiada lajak seorang anak moeda menaiki podium mendahoeloei orang jang lebih toea daripadanja. Aboe Moesa merasa benarlah de mikian, dan memoedji atas kehormatan 'Amr, dan teroes naik dan berkata;

„Soedah lama benar fitnah tersiar dalam kalangan ka oem Moeslimin, lantaran perselisihan Ali dan Moe'awijah ini. Oleh sebab itoe, soepaja negeri aman kembali, saja sebagai hakam jang ditentoekan boeat memoetoeskan per damajan, mentjaboet bai'ah saja dari Ali, sebagai saja men tjaboet pedang saja ini (laloe ditjaboetnja pedangnja), dan sajapoen mentjaboet poela hak Moe'awijah daripada ke Chalifahannja itoe. Sekarang saja kemoekakan orang jang ketiga, jang tiada tjampoer tangan didalam segala perseli sihan jang terdjadi ini, jaitoe Abdoellah bin Oemar.

Iapoen toeroen dari podium.

Sekarang 'Amr, jang bermoeka loetjoe, bermata tadjam dan agak pendek itoe, poen naiklah poela kepodium me netapi gelerannja, dengan pedang terhoenoes, berkata;

„Toean2 jang hadir soedah mendengar bahwa Aboe Moesa dengan sendirinja telah mentjaboet bai'atnja dari pada Ali. Sekarang saja tetapkanlah diatas nama saja seba gai oetoesan bahwa Moe'awijahlah jang mendjadi Chalifah dari kaoem Moeslimin, sebagai saja menjaroengkan pe dang ini kesaroengnja. (laloe pedang itoe disaroengkannja diatas podium itoe).

Boekan main sakit hati Aboe Moesa lantaran dia ter tjatoer, dan maloe dia akan kembali kepada Ali di Kau fah lantaran kekalahannja itoe. Memang dia soedah keloe

dari doea bahaja, pertama bahaja kehaoesan kedoea baha ja digigit oelar. Lantaran boedinja jang baik itoe, anak ta di telah mempersilakannja datang kenegerinja jaitoe Mesir. Dari waktoe itoelah timboel keinginannja hendak mena aloekkan kota jang permai itoe.

Setelah sampai balatentara Islam dinegeri baroe itoe (tahoen 20 Hidjrijah), didirikannja kota jang masjhoer dan mesdjidnja jang permai jaitoe kota Foesthath dan mesdjid 'Amr, sampai pada tahoen 259 h. negeri itoe masih ramai. Tetapi kian lama kian moendoerlah dia— sebab begitoe memang perdjalanan doenia ini— jaitoe semendjak tahoen terseboet, semendjak datang Moe'iz li dinillah dan pahla wannja Djauhar As-saqly mendirikan kota Alqahirah (jang menang) dan mesdjid Azhar jang masjhoer.

Didalam perdjoeangan Soelthan Salahoeddin dengan balatentara Salib, terseboet djoega tjeritera dan hikajat ne geri itoe. Sekarang ini masih dapat dilihat bekas2nja, dan lo rong2nja roentoehan batoe, bekas2 kebakaran dan lain2 seba gainja. Adapoen riwajatnja didalam Politiek, tidak oesah dioe lang lagi; Dari oesahanja dan ketjerdikannja itoelah, peme rintahan Doenia Islam bertoekar dari pemilihan Sjoeraa sebagai dizaman Choelafaoer Rasjidien kepada Daulat Oe mawijah.

Dimikinlah adanja riwajat kemoeliaan orang besar2 itoe, terdapat beberapa hal jang patoet ditjonto dan pa toet dikeritik, karena Allah sahadja jang bersipat tjoekoep, RasoelNja djoea jang ma'shoem daripada dosa. Tetapi ke besaran sahabat2, tiadakan dapat kita tingkat, walaupoen kita mengeloearkan mas boeat menjamainja sebesar boe kit Oehoed.

Perkataannja jang penting (penoetoep).

Tidak berdiri keradjaan kalau tidak mempoenjai orang besar2, tidak ada orang besar2 kalau tidak ada kekajaan tidak ada kekajaan kalau negeri tidak ma'moer, tidak ada kemakmoeran kalau tidak berdiri ke'adilan.

ABDOELLAH BIN ZOEBIR

Neneknja mati dalam perdjoeangan ('Awwam).
Ajahnja mati dalam perdjoeangan (Zoebir).
Soedaranja mati dalam perdjoeangan (Mas'ab)
Dan diapoen mati dalam perdjoeangan.

Setelah orang2 Qoerisj sepakat hendak menangkap Nabi Moehammad, hidoep atau mati, dan telah berkoempoel 40 orang anak2 moeda pilihan dari tiap2 Qabilah Qoerisj selain Bani Hasjim dan Bani Abdul Moethalib, Nabi Moehammad telah tinggalkan negeri jg berbahaja itoe. Berpindah (hidjrah) ke Medinah dengan sahabatnja jg setia Aboe Bakar. Tiga malam lamanja kedoea orang jang moelia itoe bersemboeni didalam satoe goea di Boekit Stoer (Boekit lemboe), kira2 tiga djam perdjalanan dari Mekkah. Selama mareka bersemboeni itoe, seorang anak perempoean moeda jang masih dalam mengandoeng, telah datang dengan diam2 kepoentjak boekit terseboet, mengantari mareka makanan dan minoeman, soeatoe pekerdjaan jang berbahaja bagi dirinja sendiri dan berbahaja poela bagi orang jang ditolongnja. Anak perempoean itoe, adalah anak kandoeng dari Aboe Bakar, soedara berlain iboe dengan Aisjah, soedara kandoeng dari Moehammad jang kemoedianpoen telah mati terboenoeh dinegeri Mesir, isteri dari Zoebeir, jang kemoedianpoen telah mati terboenoeh poela dipepe-rangan Djamal (oenta) didekat Irak. Asma nama perempoean moeda itoe!

Dia telah melepaskan Rasoeloellah dan ajah kandoengnja sendiri dari bahaja maoet dengan menghantarkan makanan tiap2 pagi dan sore, disemboenikannja didalam ikat pinggangnja, jang dibelah perdoeanja seorangpoen tiada jang tahoe, sehingga anak perempoean itoe, telah diberi gelar: „Jang mempoenjai doea ikat pinggang", soeatoe gelaran jang mengingatkan kita kepada djasanja jang penting itoe.

Tiada lama antaranja, perempoean moeda itoepoen,

didalam boenting jang hampir tjoekoep bilangannja —telah berangkat bersama2 soeaminja menoeroeti Nabi. Karena soeaminja adalah seorang sahabat jang setia, jang bergelar „Panglima perang berkoeda dari Rasoeloel'ah" dan bergelar „Hawarij Moehammad" (1).

Beloem sampai terindjak kaki orang jang pindah itoe ketempat kediaman jang baroe, perempoean moeda itoepoen telah melahirkan seorang anak laki2 jang kemoediannja telah mendjadi bintang didalam riwajat, mempoenjai nama jang penting dan sedjarah jang panas, itoelah dia Abdoellah bin Zoebeir, jang lahir dizaman perdjoeangan sengit itoe. Sehingga dia diberi gelar; „Awwaloe mauloedin fil Hidjrah" (Jang moela2 lahir didalam hidjrah). Seketika ia lahir Nabi dan sahabat2nja telah takbir tanda bersjoekoer.

Semendjak dari masa dalam ajoenan iboenja, ajahnja Zoebeir telah ikoet didalam segala perdjoeangan jang besar, sebagai Badar, Oehoed, Hoedaibijah dan lain2. Karena itoe, dari ketjilnja anak ini telah terdidik mendjadi orang peperangan, dia telah mendjadi seorang jang tiada kenal takoet, bersikap teroes terang, tiada pertjaja melainkan kepada dirinja, tiada soeka mengeloearkan belandja apapoen kalau boekan karena kepentingan jang besar, tak soeka kepada orang pengambil moeka.

Pada soeatoe hari, seketika Saidina Oemar mendjadi Chalifah, dia telah laloe didekat beberapa anak2 jang sedang bermain2 didjalan raja, setelah melihat Saidina Oemar—jang sangat ditakoeti oleh orang, besar dan ketjil—maka anak2 itoepoen berlarianlah kian kemari, takoet akan bertemoe dan gentar melihat moeka Saidina Oemar jang heibat itoe. Hanja seorang anak sadja jang tiada lari dan tiada menjingkir, itoelah Abdoellah bin Zoebeir. Melihat

---

(1) Sebagai Isa Almasih mempoenjai Hawarij, Moehammad mempoenjal Hawarij poela, setengah dari padanja ialah Zoebeir.

itoe beliau bertanja; „Mengapa engkau tak lari sebagai te man2moe itoe?".

Dia mendjawab; Saja tak takoet kepada padoeka, karena saja tak bersalah, sebab itoe saja tak lari. Dan djalan tempat padoeka laloe tak sempit, itoe sebab saja tak menjingkir".

Itoe adalah soeatoe dari tanda2 jang dapat diperhatikan oleh seorang pendidik, akan mendjadi apakah seorang anak bila ia telah dewasa kelak, sebab kajoe beringin jg. besar itoe, diwaktoe ia masih anak kajoe, soedah tjoekoep djoega padanja tanda2 bahwa dia beringin adanja.

Dimasa hoeroe hara

Beberapa peratoeran pemerintahan jang telah dibikin oleh Saidina Oesman, berlain dari pada apa jang telah di bikin oleh Chalifah Aboe Bakar dan Oemar, teroetama se kali didalam perkara mengangkat wakil2 pemerintah dinegeri2 jang besar (Kaufah, Mesir, Irak) dari pada pihak Bani Oemajjah, jaitoe famili2 dari Saidina Oesman, telah menjebabkan hoeroe hara besar didalam Doenia Islam, demikianpoen seketika dia mehoekoem 'Ammar bin Jasir, memboeang Aboe Zarr ke Ribdah, dan memanggil poelang Hakam bin Abil 'Ash jang telah diboeang oleh Nabi sendiri ke Thaif. Politiek Saidina Oesman ini, meskipoen menoeroet pendapatan beliau ada soeatoe moeslihat sebab Bani Oemajjah ada lebih dipertjajainja, tidak dapat diterima dengan soeka oleh seloeroeh sahabat jang besar2, teroetama Saidina Ali, Thalhah dan Zoebeir.

Achirnja terdjadilah pemberontakan jang ngeri dan kedjam itoe, sehingga roemah Chalifah jang tinggi itoe telah dikepoeng orang 40 hari 40 malam lamanja. Chalifah jang telah menggali soemoer „Raumah" dengan belandjanja sendiri itoe, sekarang soedah tak diberi orang air lagi, 40 hari 40 malam roemahnja dikepoeng dengan tak mengenal kasihan. Kaoem pembenrontak soedah bermaksoed hendak memboenoehnja. Maka sahabat2 jang be sar menjoeroeh anak2nja kesana oentoek mendjaga; Ali

menjoeroeh Hasan dan Hoesin, Thalhah menjoeroeh anak nja Moehammad dan Zoebeir menjoeroeh Abdoellah. Te tapi apa hendak dikatakan, kadar Toehan telah tertoelis bahwa oemmat jang moelai tegak ini moesti menempoeh tjobaan besar, ialah dengan kematian Chalifah jang soetji itoe, karena pemberontakan jang chianat, harap akan laba doeniawi sadja, sehingga achirnja mendjadi pangkal perselisihan jang tiada habis2nja.

Kemoedian itoe terdjadilah pertempoeran Saidina Ali disatoe pihak dan Aisjah, Zoebeir dan Thalhah dipihak lain. Waktoe itoe Abdoellah telah memilih pihak ajahnja.

Peperangan Djamal, jang disana Aisjah telah tertang kap, Thalhah telah meninggal ditikam oleh Marwan bin Ha kam setelah dia menjesal dari kesalahan fahamnja dan Zoebeir diboenoeh oleh chianat Ibnoe Djoermoes. Pada masa itoe Abdoellah mendjadi seorang pahlawan besar, berperang membela dan mendjaga Oemmoel Moe'minin Aisjah dari pada serangan pihak Ali, sehingga penoehlah badannja oleh loeka2.

Sehabis peperangan Djamal, terdjadilah peperangan Shiffien, terdjadilah 'Amroe ibnoel Ash menaikkan Koer-an oentoek perdamajan, dengan tombak. Dan achirnja ter djadilah perdamajan Daumatoel Djandal jang terkenal itoe. Tammat bahagian ini, dengan terboenoehnja Saidina Ali. Moe'awijah berkendiri di Sjam. Paling achir Hasan menjerahkan haknja mendjadi Chalifah dengan boelat2 kepada Moe'awijah.

Kemenangan Moe'awijah ini telah diterima baik oleh Abdoellah pada moelanja, dan diapoen tiada perdoeli lagi dengan segala hoeroe hara dan fitnah doeniawi jang memperdajakan orang seisi doenia ini. Dia hidoep di Mek kah mentjoekoepkan ibadatnja kepada Allah jang Maha Tinggi, biarlah itoe orang2 bereboet kehormatan dan pangkat. Biarlah mareka karam didalam laoetan persengketaan, dia sendiri akan biarkan poela kakinja djadi penat berdiri menjembah Allah didekat roemahnja jang soetji.

Tetapi Moe'awijah telah tertarik oleh perkataan Moe-

ghirah bin Sjoe'bah ahli politiek jang besar itoe. Sebab dia telah memberikan pikiran; mendjaga djangan sampai darah banjak tertoempah,, dan hoeroe hara habis dari se loeroeh Doenia Islam, soepaja anaknja Jazid diangkatnja mendjadi gantinja kalau dia menoetoep mata. Perkataan ini telah termakan benar oleh Moe'awijah. Boeat itoe, be serta dengan mengerdjakan ibadat Hadji, dia telah pergi ke Hidjaz, moela2 dia singgah ke Medinah, disana berte moe dengan anak sahabat2 jang besar2, jaitoe Abdoellah bin Oemar, Abdur Rahman bin Abi Bakar Hoesin bin Ali, dan Abdoellah bin Zoebeir. Di Mekkah ada poela Abdoellah bin Abbas. Moe'awijah memboedjoek mareka soepaja soedi mengakoei Jazid mendjadi gantinja djika ia mati, meskipoen Jazid djadi Chalifah, tetapi dengan pim pinan mareka djoega. Boedjoekkan inilah jang djadi pangkal perasaan Abdoellah naik. Dia tiada setoedjoe djika Moe 'awijah hendak mengangkat anaknja mendjadi gantinja. Selain daripada Jazid seorang anak moeda jang doerdja na, dan fasik, jang tiada perdoeli apa2 selain berboeroe, minoem chamar, bernjanji dan mengarang sja'ir, bersanda goerau dengan boedak2 perempoean. Perboeatan ini me langgar poela akan kebiasaan Chalifah Aboe Bakar, Chali fah Oemar dan melanggar serta berlainan dengan apa jang kedjadian dizaman Nabi Moehammad meninggal doe nia. Perboeatan ini berarti menghidoepkan perasaan 'Ash bijah jang telah habis moesnah dizaman Nabi, memberi kan hak kepada Bani Oemaijjah sadja.

Tetapi dengan ketjerdikan dan paksaan, Moe'awijah jg keras hati itoe dapat djoega menghasilkan maksoednja. Moela2 diboedjoeknja. Sabahat2 itoe tiada maoe djoega mengikoet kehendaknja. Kemoedian disoeroehnja semoea pergi kemesdjidil Haraam, didjaga dari belakang dengan boedak berpedang terhoenoes. Setelah itoe dia berpidato dihadapan jang hadir mengatakan bahwa moelai hari itoe angkatan Jazid mendjadi gantinja djika ia mati soedah shah, tidak ada halangan lagi. Sebab sahabat2 jang terse boet— Abdoellah bin Zoebeir tidak ketinggalan— telah

setoedjoe dengan kehendaknja.

Mendengar pembitjaraan jang demikian, senang'ah ha ti orang banjak, lantaran takoet hoeroe hara akan timboel poela. Padahal sahabat2 itoe tak dapat mengeloearkan pen dapatan masing2, pedang terhoenoes ada dibelakang.

Sedjak hari itoe, besarlah permoesoehan Abdoellah bin Zoebeir dengan Moe'awijah, tetapi seorangpoen tiada ta hoe, hanja Moe'awijah sadja. Permoesoehan ini telah ter simpan dalam hati, menoenggoe waktoenja timboel sadja lagi. Ketika Moe'awijah akan meninggal doenia, kepa da Jazid soedah diingatkannja siapa2 moesoeh jang ha roes didjaganja dan siapa jang akan menghalang2ngi ke hendaknja, begini boeninja;

„Tjoema empat orang Qoerisj jang akan menghalangi engkau didalam pekerdjaan ini, jaitoe Abdoellah bin Oe mar, Abdoer Rahman bin Abi Bakar, Hoesin bin Ali dan Abdoellah bin Zoebeir".

Adapoen Abdoellah bin Oemar, adalah seorang jang tiada soeatoe kepentingan baginja lain daripada agama dan iba datnja. Maka biarlah dia dengan agamanja itoe, soepa ja dia membiarkan kita poela dengan doenia kita.

Abdoer Rahman bin Abi Bakar, jang sangat penting kepadanja adalah sanda goerau dan perempoean, orang itoe tidak begitoe berbahaja kepada kita.

Hoesin bin Ali, tiada mempoenjai pendirian sendiri, djika tidak ada jang membangkitkan. Kalau teman2nja jg terseboet itoe telah toendoek, diapoen akan toendoek poe la. Kalau dia dapat engkau tangkap, hendaklah engkau peliharakan baik2, karena perhoeboengan kerabat kita de ngan dia.

Jang akan menerkam sebagai terkaman seekor singa jg lapar, tetapi bermoeka manis sebagai moeka pelandoek, adalah Abdoellah bin Zoebeir. Djika dia dapat engkau tangkap, potong badannja biar hantjoer.

Dan peliharakanlah darah bangsa engkau sekoeat2 te nagamoe.

Abdoellah bin Zoebeir naik, dan Jazid memperboeat kesalahan.

Meskipoen di Sjam Jazid telah diakoei sebagai Chali fah, Abdoellah bin Zoebeir telah menjatakan tiada setoe djoe dengan pendirian Chalifah itoe. Tandanja tiada setoe djoe telah dinjatakannja dengan terang2, bahkan dinegeri Hedjaz dia telah mengakoei dirinja mendjadi Chalifah de ngan dibantoe oleh soedaranja 'Oerwah dan Mas'ab. Achirnja Mesirpoen mengakoeinja poela.

Waktoe itoe telah terdjadi doea Chalifah dalam nege ri Islam. Satoe berdiri di Sjam dan satoe berdiri di He djaz (Mekkah).

Sebeloem meninggal doenia, Moe'awijah soedah mewa siatkan bahwa negeri Medinah patoet dipoekoel dan disik sa, kalau kiranja mareka melawan kehendak Chalifah di Damsjik Sjam itoe.

Maka oentoek mentjoekoepkan kehendak Almarhoem ajahnja, Jazid telah kirimkan seorang kepala perang,, jg. lebih lajak diberi gelar kepala rampok, bernama Moeslim bin 'Oeqbah, jang matanja petjah sebelah; pergi mendja-rah ke Medinah, tempat poesara Nabi jang Moelia itoe.

Jazid telah meloemari tarechnja dengan darah, perta-ma dengan peperangan atau djarahan Moeslim bin 'Oeq-bah itoe kenegeri Medinah, disoeatoe lorong jang berna-ma Hoerrah (Harrah). Pendoedoek Medinah, jang dari zaman dahoeloe terkenal dengan kehidoepan jang soeka damai, penjantoen dan kasih sajang, berdekat dengan poe sara Nabinja jang moelia, tiada dapat melawan serangan jang kedji itoe. 80 sahabat2 Nabi dari Moehadjirin dan Ansar, telah mati terboenoeh bersama dengan 10,000 ka-oem Moeslimin jang lain, laki2 dan perempoean, anak2 dan orang toea. Konon kabarnja, menoeroet keterangan dari pada Ibnoe Thabathabai didalam karangannja Ada-boes Soelthanijjah, beriahoen2 pendoedoek negeri jang soetji itoe, tiada menanggoeng diatas kesempoernaan anak nja jang perawan, karena barangkali telah diroesakkan

oleh serdadoe2 Sjam dengan pimpinan Moeslim bin 'Oeq-bah jang disoeroehkan Jazid itoe.

Setelah itoe, tentera ini teroes ke Mekkah hendak menaaloekkan Abdoellah poela, tetapi ditengah perdjalanan Moeslim bin 'Oeqbah telah mati. Pimpinan tentera itoe diteroeskan oleh Hoeshain (Hoedhain) bin Noemair. Setelah itoe teroeslah mareka mengepoeng Mekkah.

Sebeloem Mekkah dikepoeng, Hoesin bin Ali, dengan adjakan pendoedoek Kaufah telah keloear poela hendak memerangi Jazid tadi, hendak meminta haknja. Tetapi beberapa orang ternama dan ahli siasat telah memberinja nasihat soepaja djangan keloear, djangan pertjaja dengan pengakoean ahli Kaufah jang telah berchianat kepada ajahnja dan soedaranja Hasan, jang menjatakan sanggoep hendak hidoep bersama dan mati bersama, tetapi di diwaktoe pertempoeran mareka soeroet kebelakang. Nasihat ini tiada diperdoelikan oleh Hoesin, dia hendak teroes ke Sjam, ditengah djalan dia soedah dihambat oleh tentera 'Amroe bin Sa'id, oetoesan Jazid, sehingga tjoetjoe Nabi jang moelia itoe achirnja diboenoeh oleh Amroe bin Sa'id itoe di Karbala dan kepalanja dikirimkannja kepada Jazid. Inipoen dizaman Jazid djoega.

Kepoengan Hoeshain (1) bin Noemair kepada pendoedoek Mekkah hendak memerangi Abdoellah diteroeskan djoega. Soeatoe soeloeh besar jang dilemparkan dengan Mandjaniq telah mengenai Ka'bah sehingga terbakar, sjoekoerlah dapat lekas dipadami, sehingga tak roesak sama sekali. Didalam waktoe jang demikian datanglah perkabaran bahwa Jazid telah mati. (10 Rabi'oel Awwal tahoen 64 atau 10 November 683) didalam oesia 39 tahoen setelah memerintah 3 tahoen 8 boelan 14 hari. Dengan tarich berloemoer darah!

---

(1) Hoeshain dalam setengah boekoe dan Hoedhain diboekoe jang lain (antara ص dan ض)

Kemenangan Abdoellah bin Zoebeir

Setelah Jazid mati, telah diganti orang dengan anaknja Moe'awijah, jang masih beroesia 20 tahoen. Sebeloem pekerdjaan itoe dipegangnja, dipanggilnja orang mengerdjakan sembahjang, setelah itoe dia naik keatas podium dan berpidato;

„Saja telah tak koeasa lagi mengatoer pekerdjaan ini, moela2 saja harapkan akan dapat mengerdjakan sebagaimana pekerdjaan Aboe Bakar seketika memilih Oemar bin Chattab mendjadi gantinja, tetapi jang demikian tidakkoe dapat sekarang. Akoe tjoba poela hendak membikin sjoeraa sebagaimana dibikin oleh Oemar seketika akan mati, itoepoen tidak akoe perdapat poela. Sebab itoe, toean2lah jang lebih mengerti memilih siapa jang toean2 soekai".

Moelai hari itoe dinjatakannja kelemahannja dan meletakkan djabatannja, tiada sanggoep memimpin oemmat jang telah petjah belah seperti itoe, dan dia masoek kedalam roemahnja memisahkan diri dari pergaoelan banjak. Tiga boelan sesoedah itoe dia meninggal doenia.

Sekarang besarlah kemenangan jang didapat oleh Ab doellah bin Zoebeir. Negeri2 jang penting telah taaloek kepadanja dan menaroeh bai'at masing2. Sehingga di-Sjam sendiri soedah banjak jang setoedjoe kepadanja. Te tapi kepindahan Chalifah ketangannja, tiada menjenangkan hati sebahagian besar Bani Oemajjah, mareka tak soe ka pekerdjaan ini lepas dari tangan mareka. Sebab itoe mareka telah kemoekakan Marwan bin Hakam, jang waktoe itoe telah agak toea. Apa lagi Abdoellah bin Zoebeir telah salah memilih wakil oentoek doedoek di Sjam, jaitoe Dhihaak jang masih moeda oemoernja.

Dengan oesaha 'Amr bin Sa'id, Dhihaak telah dapat diperangi orang, sehingga dia mati terboenoeh, dan di-Sjam tetaplah soeara kepada Marwan, demikian poela di-Jaman, setelah itoe djatoeh poela Mesir.

Tiada berapa lama dia memerintah, karena dalam tahoen 65 dia telah mati poela, setahoen dibelakang Jazid. Digan

tikan oleh Abdoel Malik bin Marwaan.

Abdoellah bin Zoebeir dan kematian soedaranja.

Abdoel Malik bin Marwan beloem bersenang hati sebeloem segala moesoeh itoe dapat didjatoehkannja., Oleh sebab itoe satoe kemoedian satoe, moesoeh2nja telah dilawannja. (Abdoel Malik bin Marwan akan didjadikan Tarich sendiri Insja Allah).

Abdoel Malik bin Marwan achirnja telah dapat menjoeroeh boenoeh soedara Abdoellah jang bernama Mas-'ab, pahlawan besar Qoerisj jang ternama poela.

Setelah sampai perkabaran kepada Abdoellah bahwa soedaranja Mas'ab telah mati terboenoeh, dia naik keatas minbar di Mekkah. Lama dia termenoeng lantaran menekankan kesedihan jang ada dalam hatinja, kemoedian dia telah mengeloearkan soeatoe perkataan besar, perkataan gagah dan berani, perkataan seorang pahlawan;

„Segala poedji bagi Allah, dia jang mendjadikan, dia jang memerintah, doenia dan achirat. Diberikannja kekoeasaan kepada siapa jang dikehendakinja dan ditjaboetnja dari siapa jang dikehendakinja. Dimoeliakannja siapa jang dikehendakinja dan dihinakannja poela siapa jang dikehen dakinja.

„Kemoedian dari pada itoe; Tidaklah akan moelia orang2 jang tegak pada kesalahan, meskipoen seloeroeh manoesia toendoek kepadanja. Dan tidak akan hina orang jang tegoeh pada kebenaran, meskipoen dia tegak sendiri.

„Ketahoeilah bahwa perkabaran jang datang dari Irak ini, telah mendatangkan doekatjita dan soeka tjita kepada kita. Adapoen jang mendoekakan kita, adalah lantaran per pisahan dengan soedara kandoeng, sedih lantaran pertjerajan jang tidak akan bertemoe lagi. Tetapi kita telah mendapat obatnja—sebagai seorang berboedi dan berakal—ialah sabar dan mengharapkan pahala jang besar.

„Adapoen jang menjebabkan kita bersoekatjita; kema tian Mas'ab ini, baginja soeatoe keoentoengan jaitoe sja-

hid. Dan bagi kita sendiri adalah sebagai satoe kemoelia an poela. Orang2 Irak telah menjerahkannja dengan boe ta toeli kepada moesoeh dan mendjoealnja dengan harga moerah, pengaroeh wang!

„Tetapi meskipoen Mash'ab telah mati terboenoeh, ajahnja, soedaranja dan soedara sepoepoenja poen telah mati terboenoeh semoeanja, padahal mareka orang2 Salih belaka.

„Demi Allah, kami tidaklah akan mati kedjang, seba gaimana Bani Marwan telah mati. Tetapi kami akan mati lantaran toesoekan tombak dan kilatan pedang.

„Kalau doenia datang kepadakoe, tidaklah akoe akan menerimanja sebagai penerimaan orang jang sangat ingin dan rindoe. Dan djika dia meninggalkan dakoe, tidak poe la akoe akan menangisinja, sebagai tangis seorang jang doeka dan hilang akal."

Harinja jang achir.

Disegala pendjoeroe oedara soedah bersih bagi Ab doel Malik seorang. Hanja tinggal Hedjaz jang beloem taaloek, disana dia berhadapan dengan Abdoellah bin Zoebeir.

Tidak seorangpoen pahlawan jang mengemoekakan di ri boeat datang ke Mekkah menakloekkannja. Kemoedian datanglah Hadjdjadj bin Joesoef, Amir jang gagah dan tiada kenal kasihan itoe kepada Abdoel Malik bin Mar wan berkata; Saja bermimpi mengoepaskan Abdoellah bin Zoebeir dari kepalanja sampai kekakinja.

—Akoe izinkan engkau kesana, kata Abdoel Malik.

Dalam tahoen 72 berangkatlah angkatan itoe menoe djoe Hedjaz. Moela2 mereka singgah ke Thaif, dari sana teroes ke Minaa dan naik Hadji ke 'Arafah.

Setelah itoe dipasangnjalah Mandjaniq diatas poentjak boekit Djabal Qoebis dan dihadapkannja kepada Ka'bah, dipasangnja poela di Qaiqa'an dan dibahagian bawah Mek kah (didekat Djarwaal sekarang ini).

Pada malam jang pengabisan daripada djandjinja jang haroes ditjoekoepkannja dengan Toehannja, berkoempoel lah dia dengan orang2 jang setia dan mendjadi pengikoet nja. Maka berkatalah dia kepada mareka;

Bagaimanakah pendapatan toean?

Seorang jang hadir dari Bani Machzoem mendjawab Demi Allah, kami telah berperang bersama engkau, se karang kami tak mendapat djalan lagi boeat melepaskan diri. Kalau kami masih bertahan djoega, tiada lain jang akan kami tempoeh lagi ketjoeali mati. Tjoema doea sa dja jang moesti engkau pilih; Engkau biarkan kami me njerahkan diri kepada moesoeh, soepaja kami diberinja aman, atau engkau biarkan kami keloear dari barisan engkau.

Akoe telah berdjandji dengan Allah, bahwa seorang poen tiadakan akoe biarkan moenkir daripada bai'atnja kepadakoe, ketjoeali Abdoellah bin Shafwaan.

Abdoellah bin Shafwaan berkata: Adapoen saja sendiri akan berperang bersama-sama engkau, sehingga saja mati bersama dengan engkau poela. Saja tiadakan melepaskan dirikoe dan membiarkan engkau tinggal sendiri didalam keadaan jang seperti ini.

Berkata poela jang lain; Lebih baik kirim soerat kepa da Abdoel Malik bin Marwaan.

Apa jang moesti saja toeliskan? Katanja: Apakah „*Da ri Abdoellah bin Zoebeir Amiril Moe'minin kepada Ab doel Malik Marwaan?*" Tentoe dia sekali2 takkan meneri ma itoe. Atau akan saja toeliskan „*Kepada Abdoellah Ma lik bin Marwaan Amiril Moe'minin daripada Abdoellah bin Zoebeir?*", wahai daripada menoeliskan demikian le bih ringan bagikoe memindahkan segala kajoe2an dirim ba kepadang jang kosong.

Maka berkatalah soedaranja 'Oerwah bin Zoebeir, jang bersama2 doedoek dengan dia diatas kedoedoekannja; Ja Amiril Moe'minin, Toehan telah meninggalkan bagimoe soeatoe tjonto jang baik.

—Apakah pertjontoan itoe?

—Hasan bin Ali menoeroenkan dirinja daripada dja batannja dan menjerahkan djabatan itoe kepada Moe 'awijah.

Mendengar itoe diangkatnja kakinja dan diterdjang kannja 'Oerwah sehingga terlempar kebawah, seraja kata nja; „Kalau begitoe tentoe hatikoe seperti hatimoe poela. Demi Allah! djika saja kaboelkan perkataan mereka, ten toe hidoepkoe tidak djoega akan lama dan saja telah be roleh kehinaan". „*Soeatoe poekoelan pedang jang diperda pat dengan kemoeliaan, lebih baik dari pada satoe tampa ran tetapi dengan kehinaan*",

Setelah itoe diapoen tidoer, setelah hari pagi, datang lah sahabatnja Abdoellah bin Shafwaan jang setia itoe, te tapi seorang boedak perempoean memberi keterangan bah wa dia masih tidoer. Pada hal tentera Sjam telah dekat ke-mesdjid.

—Hai, ini boekan waktoe tidoer lagi, bangoenkan dia, kata Abdoellah bin Shafwaan. Boedak itoe tak bera- ni membangoenkan. Dia kembali poelang, setelah mataha ri hampir terbit, baroelah dia keloear kepada temannja itoe seraja berkata; Semendjak saja tahoe mengerdjakan sembahjang, beloem pernah tidoer saja enak, baroe seka. li ini dan sekali poela seketika peperangan Djamal.

Kemoedian itoe disoeroehnja ambilkan air oedhoe' dan digosoknja giginja dengan tenang, beroedhoe' dengan tenang poela, seakan2 tiada terdjadi apa2.

Setelah itoe datanglah salah seorang isterinja, jaitoe Oemmoe Hasjim.

—Bikinkan saja makanan, katanja!

Makanan itoepoen dibikin, jaitoe djantoeng dan poeng goeng oenta. Diambilnja satoe soeap, kemoedian disam- boerkannja.

—Beri saja minoem!

Maka dibawakanlah segelas soesoe.

—Akoe hendak mandi!

Maka mandilah dia dan berharoem2man,

Dihadapan iboenja.

Setelah itoe dia masoek keroemah iboenja Asma' jg. oesianja ketika itoe telah lebih 100 tahoen. Matanja soedah boeta. Setelah terbaoe olehnja haroem2an, berkatalah dia; Siapakah ini ?

—Anakmoe, Abdoellah !

Dirabanja toeboehnja dan ditjioemnja.

—Wahai boenda ! Pengikoet2koe telah mengitjoehkoe, mereka telah moenkirkan djandji. Sekarang Hadjdjadj telah berdjandji hendak memberi aman keapadakoe djika akoe menjerah. Mareka berkata; Hai anak perempoean jang mempoenjai doea ikat pinggang, menjerahlah, engkau kami beri aman.

—Menjerah ? . . . . djangan engkau tak boleh menjerahkan dirimoe dipermainkan oleh itoe boedak2 keljil dari Bani Oemajjah, djika engkau merasa bahasa engkau dipihak kebenaran. Djika mereka katakan engkau anak dari perempoean jaug mempoenjai doea ikat pinggang, boekanlah itoe satoe kehinaan, itoe adalah satoe poedjian. Engkau haroes bangga dengan itoe. Karena gelaran demikianlah jang telah diberikan Nabi kepadakoe seketika saja menolongnja dan menolong ajah, memeliharakan mareka berdoea dari bahaja kelaparan. Nabi berkata; *Allah akan ganti kedoea ikat pinggangmoe itoe dengan jang lebih baik di Sjoerga".*

—*„Engkau moesti hidoep moelia dan mati moelia".*

—Benar iboe, tetapi dia telah mendjandjikan aman !

—*Anak; Djangan engkau pilih kehinaan, mati soedah barang mesti !*

—Tapi saja takoet badankoe akan ditjentjangnja.

—*Tak apa, seekor biri2 setelah disembelih, tidak terasa olehnja, meskipoen dikoepas koelitnja.*

Mendengar bitjara iboenja jang demikian, kembalilah seri moekanja, ditjioemnja kening iboenja itoe dan diapoen pergi kemesdjid, teroes naik mimbar dan berpidato;

„Hai segala manoesia ! kematian telah menjeloeboengkan awannja, dan telah mengeripas2kan peloepoek ma

tanja. Dia telah berkoempoel sesoedah berpisah, telah tegoeh tegaknja setelah berhenti loenak. Itoe petirnja telah kedengaran. Segala kehendaknja akan berlakoe. Dan bahaja telah mengelilingmoe, dibelakang bahaja itoe akan datang poela kematian.

„Tangkislah dia dengan pedang, pertahankanlah diri dengan sabar“.

Setelah itoe tampillah dia kemoeka, menjerboe ketengah2 moesoehnja, dengan pedang terhoenoes, bersama2 dengan sahabatnja jang setia Abdoellah bin Shafwaan. Dari pintoe mesdjid datang berdoejoen2 moesoeh jang mengepoengnja.

—Orang2 dari manakah ini ?

—Dari Mesir, kata seorang jang berada didekatnja.

—Pantas . . . . . pemboenoeh Oesman !

Datang adjalnja

Disana dia bertempoer dengan seorang pahlawan dari tentara Sjam, Chalboeb namanja. Orang ini hendak mentjari nama dengan memboenoeh pahlawan Qoerisj ini, dia mendekat hendak menikam, tetapi tikamannja disalahkan oleh Abdoellah dan diiringkannja dengan satoe tikaman jang djitoe, poetoes tangan sitjongkak itoe.

Kemoedian bertimpa2lah batoe jang dihoedjankan orang kepada Ka'bah dengan perintah Hadjdjadj. Maka toeroenlah hoedjan dan petir, sehingga berhenti toekang2 lempar itoe dari pada pekerdjaannja, lantaran gentar !

Djangan moendoer, kata Hadjdjadj; sajapoen koeat poela beribadat. Kalau pekerdjaan ini berdosa, tentoe ada jang mendinding kita dengan dia. Djangan takoet kepada petir itoe, disini negeri kerendahan, soedah biasa goeroeh dan petir !

Sedang Abdoellah bin Zoebeir mempertahankan dirinja dibawah Ka'bah, djatoehlah seboeah batoe kepada pahanja, dia terdjatoeh, tak bisa berdiri lagi. Seorangpoen ahli Sjam tak tahoe bahwa dialah jang djatoeh itoe. Tetapi seorang boedak perempoean telah menangis dan me-

mekik; Adoeh! Amiril Moe'minin . . . . .

Mendengar itoe, dengan segera berlompatanlah tentera2 Sjam itoe dan dengan sekedjap mata sadja, mereka *pertjeraikanlah badannja dengan kepalanja.* Setelah itoe dapat poela mereka boenoeh Abdoellah bin Shafwan sahabatnja jang setia itoe dan mereka berikan kepada Hadjdjaadj.

Baroe sadja sampai kepala pahlawan itoe kehadapan Hadjdjadj, diapoen takbir, sebagaimana Nabipoen bersama-sama sahabat2nja jang pindah ke Medinah telah takbir semasa dia dilahirkan.

Mendengar itoe berkatalah Ibnoe Oemar: takbir apakah ini?

Seorang berkata; Hadjdjadj dan orang Sjam takbir sebab Abdoellah bin Zoebeir telah diboenoehnja.

Orang2 jang bertakbir seketika dia dilahirkan, lebih moelia dari pada orang2 jang takbir seketika dia terboenoeh.

Kemoedian diboekakannja mata dan moeloet kepala mait itoe oleh Hadjdjadj dan berkata: *Inilah orang jang tiada kenal apa erti mati, dan tiada perdoeli kepada tiap2 apa jang menjebabkan kematian.*

Kepala itoepoen dikirimkan kepada Abdoel Malik bin Marwaan. Setelah ada dihadapannja, diapoen soedjoed.

Adapoen badannja digantoengkan didekat Ka'bah seboelan lamanja, tidak boleh ditoeroenkan, setelah tjoekoep seboelan baroelah ditoeroenkan dan dikapani, dimandikan dan disembahjangkan oleh iboenja jang telah boeta itoe.

Ibnoe Oemar berkata kepada perempoean itoe. Djangan soesah iboe, hanja badannja jang tergantoeng disini, adapoen arwahnja telah kembali kepada Allah.

Tidak, kata perempoean boeta itoe; *Zakariapoen telah pernah kehilangan Jahja.*

Ibnoe Abbas dekat maitnja.

Waktoe itoe Ibnoe Abbas masih hidoep, tetapi matanja telah boeta poela. Seketika mait itoe masih tergan-

toeng, kepada orang jang membimbingnja dikatakannja; Djangan saja dibawa kedekat kajoe penggantoengan mait itoe. Pada soeatoe hari, terlantoenglah keningnja kepada kajoe itoe.

Kajoe apakah jang terlantoeng olehkoe ini? katanja.

Kajoe penggantoengkan mait Abdoellah bin Zoebeir, kata sahabatnja.

Maka berdirilah dia, dipegangnja oedjoeng kajoe itoe dan dihadapkannja moekanja keatas, sambil berkata menjeroe mait itoe: *„Miskipoen hari ini kakimoe telah terkoelai, namoen dahoeloe kedoea kaki itoe telah tegak ber sembahjang dengan choesjoe' kepada Toehanmoe".*

Pemboenoehan jang ngeri ini terdjadi pada tahoen 72 Hidjrijah

Boekoe2 jang saja pergoenakan seketika mengarang:

1 Kamoes Moendjid		
2 Al'aqdoel Farid	oleh	Ibnoe Abdi Rabbih.
3 Al-Imamah was Sijasah	„	„ Qatibah.
4 Tarich Oemamoel Islamijah	„	Ahmad Choedrij Bey.
5 Ilmamoel Wafaa	„	„ „ „
6 Al'alamoel Islamy	„	Oemar Ridha Kahalah.
7 Hajatoel Hajawaanil Koebra	„	Kamaloeddin Addamiry
8 Madanijjatoel 'Arab	„	Moehammad Roesjdy.
9 Hoemaatoel Islam	„	Moesthafa Nadjib.
10 Rihlatoel Hidjazijah	„	M. Labib Albatanoenij.
11 Assamiroel Moehazzib	„	Moehammad Aly Fikry.
12 Noeroel Jaqin	„	Choedry Bey.
13 Hajatoesj Sjarq	„	Loethfi Djoem'ah.
14 Tarichoel Choelafa'	„	Assoejoethi.

Dan boekoe2 lain jang ketjil2.

